

**HUBUNGAN POLA ASUH AUTORITATIF ORANG TUA DAN EFIKASI
DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTSS AN-
NAJAH BOJONGGEDE KELAS IX**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Oleh :

Tinnezia Istiqomah

NIM : 1807016056

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tinnezia Istiqomah

NIM : 1807016056

Program studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN POLA ASUH AUTHORITATIF DAN EFIKASI DIRI
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTSS AN-
NAJAH BOJONGGEDE KELAS IX**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 November 2022

Pembuat Pernyataan



Tinnezia Istiqomah

NIM 1807016056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : HUBUNGAN POLA ASUH AUTORITATIF ORANG TUA DAN
EFIKASI DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MTSS AN-NAJAH BOJONGGEDE KELAS IX

Nama : Tinnezia Istiqomah

NIM : 1807016056

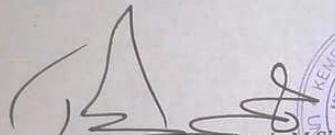
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 19 Desember 2022

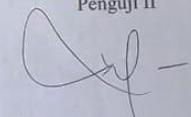
DEWAN PENGUJI

Penguji I

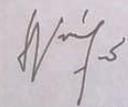

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP: 198002202016012901



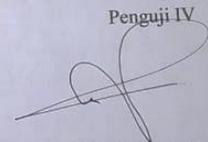
Penguji II


Lucky Ade Sesiani, M.Psi, Psikolog
NIP: 198512022019032010

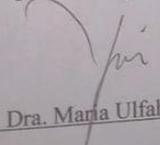
Penguji III


Wening Wihartati, M.Si
NIP: 197711022006042004

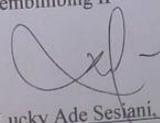
Penguji IV


Dr. Baidi Bukhori, S.Ag, M.Si
NIP: 197304271996031001

Pembimbing I


Hj. Dra. Maria Ulfah, M.Si
NIP: 196008071986122001

Pembimbing II


Lucky Ade Sesiani, M.Psi, Psikolog
NIP: 198512022019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

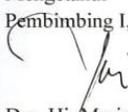
Judul : HUBUNGAN POLA ASUH AUTHORITATIF DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTSS AN-
NAJAH KELAS IX

Nama : Tinnezia Istiqomah
NIM : 1807016056
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,


Dra. Hj. Maria Ulfah., M.Si
196008071986122001

Semarang, 1 Desember 2021
Yang bersangkutan


Tinnezia Istiqomah
1807016056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN POLA ASUH AUTHORITATIF DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTSS AN-
NAJAH KELAS IX

Nama : TINNEZIA ISTIQOMAH
NIM : 1807016056
Jurusan : PSIKOLOGI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Lucky Ade Sessiani M.Psi, Psikolog
198512022019032010

Semarang, 9 Desember 2022
Yang bersangkutan

Tinnezia Istiqomah
1807016056

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Authoritatif dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa MTSS An-Najah Bojonggede kelas IX”**, Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Psikologi dan Kesehatan Jurusan Psikologi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini, Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dengan tulus kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik,
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag, Selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Maarif, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
4. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si. Selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. Ibu Hj. Dra. Maria Ulfa, M.Si, Selaku Wali Dosen dan pembimbing.
6. Ibu Lucky Ade Sesiani, M.Si., Psikolog. Selaku Pengajar dan Dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi dan memberi nasihat dalam penyusunan skripsi.
7. Kedua Orang Tua penulis Ayah dan Umi, Bapak Sarjono dan Ibu Mei Suswati yang telah mengorbankan separuh hidupnya untuk membesarkan dan memberikan kasih sayang setulus-tulusnya pada penulis,
8. Dek Zulfikar Bayhaqi, Mas Raihan Fadhilah dan Ka Sarah Fathimah, selaku saudara yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini,

9. Muhammad Kharisma Ade Miharja, Selaku orang yang bersedia untuk seumur hidup bersama saya yang telah memberikan banyak nasihat dan memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
10. Bapak Hj. Holil, S.E, M.Pd.i, Selaku Kepala sekolah MTSS An-Najah Bojonggede yang telah memberikan tempat untuk penulis melakukan penelitian.
11. Seluruh Guru dan Staff MTSS An-Najah yang telah membantu dalam penelitian ini.
12. Ibu Marwani Syattar, Selaku Kepala sekolah SMPS IT Al-Ishlah Cibinong yang telah memberikan tempat untuk penulis melakukan uji coba skala penelitian skripsi ini.
13. Seluruh Guru dan Staff SMPIT Al-Ishlah yang telah membantu dalam penelitian ini.
14. Seluruh sahabat yang saling memberikan kekuatan untuk menyelesaikan penelitian ini, Zulifa Ivada, Maeliviatina, Ayu laili, Adinda Fabela, Agustin elaelatun nurul hafidzah dan Priyo Agung Wibowo, Vania Rasmi Prabasiwi, Derry Alvian, Isna Rizqi, Adiba Aqilah, Muhammad Annas dan Rivaldi.

Semarang, November 2022



Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Hj. Dra. Maria Ulfa , M.Si selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan selama menempuh studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan.
2. Ibu Lucky Ade Sesiani M. Psi, Psikolog, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Sarjono dan Ibu Mei Suswati beserta saudara dan keluarga tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, dan selalu memberi semangat kepada penulis.
4. Seluruh teman-teman seperguruan, seperbimbingan dan seperangkatan 2018 Fakultas Psikologi dan Kesehatan khususnya teman-teman Psikologi B yang telah menemani, menghibur, memotivasi dan membantu selama ini,
5. Kepada Bapak Hj. Holil, S.E, M.Pd.i. selaku Kepala Sekolah MTSS An-najah Bojonggede yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTSS An-najah Bojonggede,
6. Kepada Ibu Marwani Syattar M.Pd.i. selaku Kepala Sekolah SMPS IT Al-ishlah yang telah memberikan izin untuk melakukan uji skala di SMPS IT Al-ishlah

MOTTO

Keberhasilan-keberhasilan kecil yang kita lakukan akan membawa kita pada keberhasilan besar.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Prestasi Belajar.....	16
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	16
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	16
3. Aspek-aspek Prestasi Belajar	20
4. Perspektif Islam mengenai Prestasi Belajar.....	21
B. Efikasi Diri.....	23
1. Pengertian Efikasi Diri.....	23
2. Aspek-Aspek Efikasi Diri	24
3. Perpektif Islam mengenai Efikasi Diri.....	26
C. Pola Asuh Authoritatif	29
1. Pengertian Pola Asuh Authoritatif	29
2. Aspek-aspek Pola Asuh Authoritatif.....	30

3. Perspektif Islam mengenai Pola Asuh Authoritatif.....	33
D. Hubungan Pola Asuh Authoritatif dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar.....	35
E. Hipotesis	37
BAB III	38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Variabel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional	39
1. Prestasi Belajar.....	39
2. Pola Asuh Autoritatif	40
3. Efikasi Diri.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Lokasi Penelitian.....	41
F. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Skala Efikasi Diri.....	43
2. Skala Pola Asuh Autoritatif	45
H. Validitas dan Reliabilitas	47
1. Validitas	47
2. Reliabilitas	48
I. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
J. Analisis Data.....	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Linierlitas	53
3. Uji Hipotesis	54
a) Uji Korelasi Pearson Product Moment	54
b) Uji Korelasi Ganda	55
BAB IV	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Data.....	56
B. Hasil Uji Asumsi.....	59

C. Hasil Uji Hipotesis.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	41
Tabel 3.2	42
Tabel 3.3	44
Tabel 3.4	44
Tabel 3.5	45
Tabel 3.6	46
Tabel 3.7	48
Tabel 3.8	49
Tabel 3.9	50
Tabel 3.10	51
Tabel 3.11	52
Tabel 3.12	52
Tabel 3.13	53
Tabel 3.14	54
Tabel 3.15	55
Tabel 4,1	56
Tabel 4.2	57
Tabel 4.3	57
Tabel 4.4	58
Tabel 4.5	58
Tabel 4.6	58
Tabel 4.7	59
Tabel 4.8	59
Tabel 4.9	60
Tabel 4.10	61
Tabel 4.11	61
Tabel 4.12	63

Tabel 4.13	63
Tabel 4.14	64
Tabel 4.15	65
Tabel 4.16	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	35
Gambar 2.2	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba Efikasi diri	75
Lampiran 2 Skala Uji Coba Pola Asuh Authoritatif	79
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Skala Uji Coba Efikasi	84
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Skala Uji Coba Efikas.....	86
Lampiran 5 Skala Penelitian	106
Lampiran 6 Skor Responden	113
Lampiran 7 Statistik Deskriptif	120
Lampiran 8 Uji Normalitas	121
Lampiran 9 Uji Linearitas	122
Lampiran 10 Uji Hipotesis	124
Lampiran 11 Rapor Ujian Tengah Semester Kelas IX MTSS An-najah	126
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Skala	129
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	130
Lampiran 14 Surat Permohonan Lokasi Uji Skala	131
Lampiran 15 Surat Permohonan Lokasi Penelitia.....	132
Lampiran 16 Raport Ujian Tengah Semester SMPS IT AL-ISHLAH	133
Lampiran 17 Google Form dann Dokumentasi Uji Coba Instrume.....	136
Lampiran 18 Google Form dann Dokumentasi Penelitian	137
Lampiran 19 Skor Penelitian	135
Lampiran 20 Skor Uji Coba Instrumen	139
Lampiran 21 Blue Print	143
Lampiran 22 Dokumentasi Prariset	152

**HUBUNGAN POLA ASUH AUTHORITATIF DAN EFIKASI DIRI
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTSS AN-NAJAH
BOJONGGEDE KELAS IX**

TINNEZIA ISTIQOMAH

ABSTRAK

Abstrak: Skripsi ini berjudul Hubungan Pola Asuh Authoritatif dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa MTSS An-Najah Bojonggede kelas IX, Tujuan dari skripsi ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan pola asuh authoritatif dan efikasi diri dengan prestasi belajar Matematika pada siswa MTS kelas IX.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan model analissi korelasi pearson dan korelasi berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan data raport matematika

Penelitian ini berlokasi di MTSS An-Najah yang terletak di desa Bojonggede, dengan populasi kelas IX berjumlah 101 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, teknik sampling jenuh adalah pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan dalam sampel, hal ini dilakukan karena populasi pada lokasi penelitian berjumlah 101 orang, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dan rapor matematika, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh authoritatif dan efikasi diri dengan prestasi belajar.

Kata kunci : *Pola Asuh Authoritatif, Efikasi Diri, Prestasi Belajar*

THE RELATIONSHIP OF AUTHORITATIVE PARENTING AND SELF-EFFICACY WITH THE LEARNING ACHIEVEMENT MATHEMATIC OF MTSS AN-NAJAH BOJONGGEE CLASS IX STUDENTS

TINNEZIA ISTIQOMAH

ABSTRACT

Abstract: This thesis is entitled The Relationship between Authoritative Parenting and Self-Efficacy with Student Achievement of Class IX MTSS An-Najah Bojonggede. The purpose of this thesis is to empirically examine the relationship between authoritative parenting and self-efficacy with Mathematics achievement in class IX MTS students.

This study uses quantitative methods, with Pearson correlation analysis models and multiple correlations. Data collection techniques used in this study were questionnaires and mathematical report card data

This research is located at MTSS An-Najah located in Bojonggede village, with a population of class IX totaling 101 students, with a sampling technique using saturated sampling technique, saturated sampling technique is sampling if all members of the population are used in the sample, this is done because the population at the research location totaling 101 people, the measuring instruments used in this study were the Likert scale and math report cards. The results of this study indicate that there is a relationship between authoritative parenting and self-efficacy with learning achievement.

Keywords: Authoritative Parenting Pattern, Self-Efficacy, Mathematical Learning Achievement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah kebiasaan dalam meningkatkan harkat serta martabat seorang manusia dan proses tersebut terjadi sepanjang hayat, lingkungan sekolah bukan satu satunya tempat belajar, proses belajar dapat berlangsung di lingkungan masyarakat dan juga rumah tanpa adanya pendidikan, tidak akan ada kemajuan dan perkembangan dalam masyarakat. Namun sayangnya kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini jika dibandingkan dengan negara lain, Pendidikan Indonesia berada pada tingkatan bawah, Hasil dari survei Lembaga PISA (*Programme for International Students Assessment*) pada tahun 2012, Negara Indonesia berada pada urutan ke enam puluh empat dari enam puluh lima negara dengan skor rata-rata yang didapatkan sebesar 375 (OECD, 2012: 5), Sedangkan dari hasil penelitian dari TIMSS (*Trends in Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011, Indonesia berada pada urutan ke tiga puluh delapan dari empat puluh dua negara dengan mendapatkan skor rata-rata sebesar 386, skor rata-rata ini sangat jauh dari skor rata-rata Internasional sebesar 500 (EIA, 2012). Sedangkan di Indonesia prestasi mata pelajaran yang paling rendah jika dilihat dari rata-rata ujian nasional, Matematika menempati urutan paling rendah diantara mata pelajaran lain dapat dilihat dari hasil ujian nasional yang diselenggarakan pada tahun 2019, Pusat Penilaian Pendidikan (Kemendikbud:2019) mengatakan bahwa Matematika menempati tingkatan paling rendah di antara mata pelajaran lain pada Ujian Nasional tingkat SMP,

menyatakan bahwa pada tingkat sekolah menengah pertama Matematika menempati hasil rata-rata terendah pada grafik dari empat mata pelajaran pada Ujian Nasional berupa, Matematika menempati rata rata nilai sebesar (46,56), sedangkan Bahasa Indonesia (65,69), Bahasa Inggris (50,23), IPA (48,79).

Sejalan dengan rendahnya rata rata ujian nasional pada mata pelajaran Matematika tingkat SMP terdapat hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Putra, Thahiram, Ganiati & Nuryana (2018:82) menghasilkan bahwa kemampuan dasar Matematika siswa SMP di Cimahi mengenai bangun ruang masih rendah sehingga diperlukan upaya peningkatan kemampuan siswa mengenai permasalahan ini, Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis dasar bangun ruang pada siswa SMP di Cimahi disebabkan oleh kurangnya kemampuan dasar matematis pada siswa, ini menjadi pertimbangan mengenai perlunya diadakan upaya peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan matematis agar terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa.

Siswa-siswa memiliki stigma buruk dengan mata pelajaran Matematika, beberapa siswa memiliki anggapan bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang tidak menyenangkan atau bahkan pelajaran yang paling tidak diminati oleh siswa, Menurut Heck dan Widjaja (2003:1) pendidikan Matematika di Indonesia tengah berhadapan dengan masalah berupa, hampir sebagian besar siswa menyikapi pelajaran Matematika negatif dan serta dikarenakan adanya anggapan bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Matematika MTSS An-Najah di Bojonggede menyatakan bahwa remaja seringkali terlihat sangat tidak

percaya diri saat pelajaran Matematika, mereka sering menunjukkan sikap seperti malas, tidak antusias pada pelajaran Matematika, selain itu ketika diminta menyelesaikan soal Matematika mereka sering kali terlihat takut untuk mengerjakan, seperti ada beban tersendiri, sering ditemui beberapa kali pelajar itu mampu mengerjakan namun ketika diminta mengerjakan anak akan bersikap malu dan takut salah, selain itu hasil dari pra-riset yang dilakukan terhadap 10 siswa menyatakan bahwa 8 dari 10 siswa mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dimengerti, 9 dari 1 siswa menyatakan bahwa nilai uts paling rendah di dapatkan dari mata pelajaran Matematika, merasa tidak yakin saat mengerjakan soal Matematika dan juga sering merasa malas saat belajar Matematika jika sedang ada permasalahan dengan orang tua.

Pada penelitian Pratiwi (2021:54), menghasilkan sebuah pernyataan bahwa pelajar yang memiliki prestasi belajar pada pelajaran Matematika tinggi ialah peserta didik yang memiliki keyakinan terhadap diri dalam mengerjakan soal matematis, adanya perasaan senang saat mengerjakan, adanya perasaan senang dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pemecahan masalah Matematika yang rumit, sementara itu pelajar yang memiliki pemecahan terhadap masalah Matematika kurang baik, saat mengerjakan soal Matematika adanya keraguan pada dirinya, adanya perasaan kurang senang saat mengerjakan soal Matematika, dan senang terhadap soal soal yang tidak memiliki pemecahan yang rumit.

Menurut Jannah, Hastuti, & Riany (2022: 46) tipe pola asuh dapat mempengaruhi depresi remaja, dinyatakan bahwa orang tua yg menggunakan

pola asuh authoritative meningkatkan harga diri remaja serta menurunkan tingkat depresi remaja sedangkan orang tua yang menggunakan pola asuh permisif membuat tingkat harga diri remaja rendah dan meningkatkan depresi pada remaja, selain itu menurut Putri (2018:15) menyatakan bahwa depresi memiliki pengaruh terhadap memori jangka pendek, apabila memori jangka pendek terganggu dapat menghambat menerima informasi yang akan menghambat akademis remaja.

Hal tersebut menjadi dasar untuk alasan untuk upaya peningkatan prestasi belajar Matematika, hal ini dapat diupayakan melalui pengembangan diri pada pelajar sekolah menengah pertama (SMP), Pada saat menempuh SMP, Individu tengah berada pada masa remaja hal ini dikarenakan menurut Kasetyaningsih (2018:51) Pengembangan diri memiliki korelasi dengan prestasi belajar sebesar 0,942 pada mata pelajaran PAI, ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengupayaan peningkatan prestasi belajar Matematika pada siswa-siswa melalui pengembangan diri siswa.

Selain itu menurut Maslow dalam (Hakim: 2002:6) Modal dasar dalam pengembangan diri adalah kepercayaan diri, adanya kepercayaan diri dapat membuat individu memahami diri dan mengenal diri sendiri, Sedangkan rendahnya kepercayaan diri mampu mencegah perkembangan potensi diri, Individu yang memiliki kepercayaan diri rendah memiliki sikap pesimis ketika menghadapi tantangan, mudah bimbang dalam menentukan keputusan, memiliki perasaan ragu ragu ketika ingin menyampaikan pendapat, Serta sering membandingkan orang lain dengan diri sendiri, menurut Kusumawati (2018:30)

dalam "Pelatihan efikasi diri untuk meningkatkan percaya diri siswa" menyatakan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, efikasi diri memiliki peran penting, Efikasi diri adalah percaya terhadap potensi diri sendiri dalam mengerjakan suatu tugas dalam mencapai sebuah hasil (Bandura:1977,41).

Prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika yang rendah menjadi persoalan perlunya diadakan pengupahan untuk meningkatkan prestasi belajar agar meningkat, pengupayaan ini dapat melalui pengembangan diri dengan cara meningkatkan efikasi diri siswa, namun pada masa pada masa usia sekolah menengah pertama ini ini, perkembangan remaja pada usia sekolah menengah pertama ini berada pada periode transisi, periode transisi adalah masa peralihan dari periode masa anak-anak ke periode masa dewasa, biasanya remaja akan mengalami perubahan secara psikis fisik, maupun sosial, hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah- yang dapat mengganggu kesejahteraan psikologis Savitri, WC, & Listiyandini, RA (2017:44), selain itu pada masa tersebut kepercayaan diri merupakan bagian yang paling penting pada masa remaja (Walgito, 2011:25), ketidakpercayaan pada diri sendiri akan menimbulkan banyak masalah bagi individu, Remaja yang senang mencontek dengan temannya mengimpretasikan mengenai kurangnya rasa percaya terhadap dirinya sendiri, dengan anak mencontek hal tersebut menunjukkan bahwa dia lebih mempercayai apa yang orang lain kerjakan, padahal hasil pekerjaan dari orang lain belum tentu nilai kebenarannya.

Pada masa ini menurut Piaget (1994) Remaja tengah berada pada periode operasional formal, periode ini dimulai dari umur 12 tahun hingga dewasa, pada masa ini remaja akan mendapatkan kemampuan dalam berpikir secara abstrak dengan memanipulasi ide dari kepalanya, pada periode ini remaja memiliki tugas untuk berpikir kreatif, dapat melakukan penalaran secara abstrak dan memiliki pandangan mengenai hasil dari suatu tindakan, ketidakyakinan diri terhadap kemampuan remaja pada periode peralihan ini nantinya akan menimbulkan masalah seperti takut untuk mengemukakan pendapat dan memiliki jarak terhadap lingkungan sekitar, hal ini sejalan dengan informasi dari guru di MTSS An-najah didapatkan data melalui wawancara, bahwa remaja cenderung malu dan ragu jika diminta untuk memberikan pendapat, bahkan beberapa dari mereka seringkali malu untuk bertanya mengenai pelajaran yang tidak mereka pahami, permasalahan ini disebabkan oleh ketidak yakinan diri terhadap apa yang remaja lakukan akibat dari ketidak yakinan diri ini akan berdampak pada terganggunya perkembangan prestasi belajar Matematika.

Menurut Erikson dalam (Feist dan Feist, 2008:223) salah satu tugas perkembangan selama masa Remaja ialah menyelesaikan krisis identitas sehingga nantinya tercipta kesetabilan pada saat periode remaja akhir, Remaja yang mencapai kestabilan identitas akan penuh percaya diri, dapat mengatasi berbagai situasi, pada fase ini remaja berada pada periode transisi, pada periode transisi ini remaja perlu meningkatkan rasa kepercayaan diri terhadap kemampuannya agar dia dapat terus berkembang untuk menghadapi berbagai macam perubahan-perubahan yang ada pada dirinya, keyakinan diri terhadap

kemampuan remaja ini yang disebut efikasi diri, efikasi diri atau keyakinan diri adalah salah satu dari faktor yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, Menurut Bandura (2008:1) *“Self efficacy is belief about what one is capable of doing, it's not the same as knowing what to do”*, Efikasi diri adalah keyakinan mengenai apa yang dapat dilakukan individu, hal ini tidaklah sama dengan mengetahui apa yang harus dilakukan oleh individu, keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh pelajar mengenai dirinya merupakan hal yang penting, karena keyakinan tersebut akan memengaruhi tindakan serta pilihannya, hal ini berarti siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri ketika mengerjakan soal atau suatu pemecahan Matematika dan adanya sikap optimis untuk menyelesaikan soal serta mendapatkan nilai yang baik dengan begitu siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi, sementara itu peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki kesempatan lebih kecil untuk mendapatkan prestasi belajar Matematika yang tinggi, dikarenakan pelajar yang memiliki efikasi diri yang rendah akan memiliki perasaan kurang yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal Matematika, dan memiliki perasaan pesimis saat mengerjakan dan meraih hasil belajar yang baik sehingga berkemungkinan kecil untuk mendapatkan prestasi belajar Matematika yang tinggi

Orang tua merupakan titik awal pertumbuhan efikasi diri, selanjutnya barulah pertumbuhan efikasi diri ini dipengaruhi pihak lain seperti saudara,teman sebaya, lingkungan sekitar serta lingkungan tempat belajar,

orang tua memiliki peran yang penting pada pertumbuhan efikasi diri ini, dikarenakan orang tua ialah orang yang menghabiskan waktu paling banyak dengan seorang anak, selain itu orang tua juga merupakan orang yang banyak mengajarkan banyak hal, seperti pola pikir, norma-norma yang di ikuti orang tua, pandangan, tentunya karena hal-hal ini orang tua memiliki peran utama dalam perkembangan dan pertumbuhan perilaku anak, dengan demikian orang tua adalah salah satu lembaga sosialisasi pertama yang individu dapatkan dalam hidupnya dan menjadi peran utama dalam pembangunan perkembangan seorang anak.

Setiap orang tua dapat dipastikan mempunyai cara untuk mendidik anak yang bervariasi, cara mendidik orang tua kepada anak ini yang disebut sebagai pola asuh, Mulyadi (2016:183) "Pola asuh orang tua adalah segala sesuatu yang tampak dan sebuah proses interaksi yang ada antar orang tua dengan anak"

Menurut Takdir Ilali (2013:133) Pengasuhan adalah salah satu bagian dari sebuah proses pengasuhan yang menggunakan teknik dan metode yang berfokus pada kasih sayang dan integritas orang tua. Baumrind dalam Yusuf (2005:52) berpendapat bahwa pola asuh mempengaruhi kepribadian anak, dan orang tua yang membesarkan anak dengan pola asuh permissif berakibat pada terbentuknya anak yang mudah tersinggung, murung, penakut, dan stress, Kesimpulannya anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini memiliki tingkat inisiatif yang rendah dan sulit diatur.

Ketika orang tua menerapkan sebuah pola asuh pada anak, menerapkan pola asuh baik maka hal ini dapat menjadi salah satu sumber terbentuknya efikasi diri yang positif pada diri anak, anak terbentuk menjadi sosok yang memiliki kemandirian pada saat menyelesaikan sebuah masalah, dengan demikian pola asuh menjadi faktor utama pembentukan efikasi diri pada siswa.

Untuk menunjang prestasi siswa, salah satunya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik eksternal maupun internal. Sependapat dengan pendapat di atas, Dalyono (2007: 230-246) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari faktor psikologis individu, bakat, kecerdasan, minat, motivasi dan kondisi fisik. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti pendidik, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, media pembelajaran dan lingkungan teman sebaya, Faktor internal dan eksternal berkontribusi secara seimbang untuk meningkatkan hasil belajar individu.

Baumrind dalam Yusuf (2005: 52) berpendapat bahwa seorang remaja yang dibesarkan dengan orang tua yang permisif menghasilkan anak-anak dengan sikap hidup yang impulsif, memberontak, mendominasi, tidak pasti, dan memiliki orientasi prestasi yang rendah, sedangkan anak-anak yang dibesarkan dengan orang tua yang otoriter menghasilkan anak-anak yang ramah, pandai berbicara dan sopan, mudah diajak bekerja sama, bersemangat untuk belajar, menikmati kesuksesan dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Pada pola asuh autoritatif adalah pola asuh yang paling baik diterapkan agar menunjang kehidupan anak kearah yang lebih baik, dari sisi kepribadian, maupun dari sisi orientasi terhadap prestasi, selain itu penggunaan komunikasi dua arah digunakan pada pola asuh autoritatif, adanya kesetaraan kedudukan antara orang tua dengan anak, dalam membuat keputusan dilakukan dengan cara mengambil yang memiliki keuntungan pada kedua belah pihak.

Seperti yang di jelaskan dalam Al Qur'an surat Ali Imraan 159 sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadaNya”. (Q.S. Ali Imran:159)

Menurut Shihab (2016:245) dalam Tafsir Al-Misbah musyawarah terambil dari akar kata syawara yang pada mulanya bermakna, mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil/dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat). Kata musyawarah pada dasarnya hanya digunakan untuk hal-hal yang baik, sejalan makna dasar diatas, akar dari ayat ini adalah musyawarah diharapkan musyawarah dapat menggunakan musyawarah dalam setiap urusan, baik itu dalam masyarakat maupun di dalam keluarga, dalam keluarga dikenal dengan

istilah pola asuh autoritatif (demokratis) dimana pola asuh tersebut ialah pola asuh yang mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Menurut Jannah, Hastuti, & Riany (2022: 46) tipe pola asuh dapat mempengaruhi depresi remaja, dinyatakan bahwa orang tua yg menggunakan pola asuh autoritatif meningkatkan harga diri remaja serta menurunkan tingkat depresi remaja sedangkan orang tua yang menggunakan pola asuh permisif membuat tingkat harga diri remaja rendah dan meningkatkan depresi pada remaja.

Dari permasalahan yang muncul peneliti merasa perlu untuk mengkaji hubungan antara pola asuh autoritatif yang diterapkan oleh orang tua dengan pengaruhnya sendiri terhadap prestasi belajar Matematika siswa MTS kelas IX.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan pola asuh autoritatif dengan prestasi belajar Matematika pada siswa siswa MTSS An-najah Bojonggede kelas IX
2. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar Matematika pada siswa siswa MTSS An-najah Bojonggede kelas IX
3. Apakah ada hubungan pola asuh autoritatif dan efikasi diri dengan prestasi belajar Matematika pada siswa MTSS An-najah Bojonggede kelas IX.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris hubungan pola asuh authoritatif dengan prestasi belajar Matematika pada siswa MTSS An-najah Bojonggede kelas IX
2. Untuk menguji secara empiris hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar Matematika pada siswa MTSS An-najah Bojonggede kelas IX
3. Untuk menguji secara empiris hubungan pola asuh authoritatif dan efikasi diri dengan prestasi belajar Matematika pada siswa MTSS An-najah Bojonggede kelas IX

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi bagi guru untuk pengoptimalan melaksanakan pembelajaran di sekolah, dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa siswi MTS/ sederajat kelas IX dan juga membantu guru untuk mengetahui penunjang prestasi siswa MTSS An-najah Bojonggede kelas IX.

b. Bagi Orang tua

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa pola asuh authoritatif mempengaruhi prestasi belajar Matematika siswa MTS/ sederajat kelas IX dan juga hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk orang tua yang bertujuan mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat membantu siswa kelas IX mengetahui penunjang prestasi belajar.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti pengaruh pola asuh autoritatif dan efikasi dengan prestasi belajar siswa kelas IX dan juga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tempat untuk menerapkan teori yang telah dipelajari dan mempraktekan dalam keadaan yang sebenarnya.

E. Keahlian Penelitian

Sebelum melanjutkan penulisan pada penelitian ini, penulis memerlukan untuk menganalisis mengenai penelitian yang memiliki kesamaan variabel dengan yg penulis angkat, nantinya ini kiranya akan dijadikan tuntunan dalam melaksanakan penelitian.

Pertama pada penelitian yang dilakukan oleh Apsari, Adi, & Octoria, pada tahun 2015 berjudul "Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Surakarta)", Responden pada penelitian ini berjumlah 120, responden ini pelajar SMKN 1 Surakarta jurusan akuntansi menghasilkan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dengan prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014, pada penelitian ini memiliki persamaan berupa meneliti hubungan prestasi belajar dengan efikasi diri, namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti penulis berupa perbedaan

Responden penelitian yg hendak peneliti teliti adalah siswa SMP kelas IX serta perbedaan berikutnya ialah perbedaan subjek prestasi belajar nya penulis hendak meneliti prestasi belajar mata pelajaran Matematika serta perbedaan berikutnya ialah pada penelitian ini penulis menambahkan variabel berupa pola asuh authoritatif pada orang tua.

Kedua pada penelitian yang berjudul pengaruh efikasi diri dan lokus kendali (*locus of control*) terhadap prestasi belajar Matematika di teliti oleh Widyaninggar, A. A pada tahun 2015, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan *locus of control* terhadap prestasi belajar Matematika, metode yang digunakan adalah survei. Besar sampel 100 siswa di SMAN Reguler Jakarta Timur dipilih secara acak lalu penelitian ini menghasilkan terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar Matematika, yang membedakan dengan penelitian yang hendak saya tulis ialah pada penelitian ini tidak memiliki variabel pola asuh serta memiliki perbedaan responden penelitian, penelitian yang hendak saya tulis memfokuskan pada remaja usia SMP kelas IX.

Ketiga pada penelitian yang diteliti oleh Muhamad Ragil Ramadhan, Patricia H, M. Lubis, Adrianus Dedy pada tahun 2014 yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Siswa Bidang Matematika Kelas 5 di Sekolah Dasar”. Pola asuh yang diteliti adalah pola asuh persimisif memiliki perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti tulis yaitu pola asuh authoritatif selain itu, selain itu memiliki perbedaaan subjek penelitian yang hendak saya tulis ini memfokuskan pada subjek remaja usia SMP kelas IX.

Keempat, pada penelitian yang berjudul "Pengaruh pola asuh orang tua, konsep diri, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IX SMPN di kota merauke" diteliti oleh Nur, A. S., & Massang, B pada tahun 2016 penelitian ini memiliki populasi 1041 siswa dengan jumlah sampel 281 siswa yang tersebar secara proporsional di 6 (enam) SMP Negeri di Kota Merauke, penelitian ini menghasilkan pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap konsep diri siswa sebesar 0,5 atau 25% , yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini tidak memfokuskan jenis pola asuhnya, selain itu penelitian ini memiliki perbedaan variabel, penelitian ini meneliti variabel pola asuh orang tua, konsep diri, dan motivasi, memiliki perbedaan yang sangat banyak dengan penelitian yang hendak saya tulis.

Dari penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa Efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar, semakin tinggi tingkat efikasi dirinya maka peluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik juga tinggi, dan juga pola asuh memiliki pengaruh authoritatif memiliki pengaruh yang paling baik terhadap prestasi belajar dibandingkan jenis pola asuh yang lain, selain ini penelitian diatas memang memiliki relevansi terhadap penelitian yang hendak saya tulis namun penelitian diatas juga memiliki banyak perbedaan dari segi variabel, subjek penelitian serta tujuan penelitian.

Saya menyatakan bahwa penelitian pengaruh efikasi diri dan pola asuh authoritatif terhadap prestasi belajar Matematika MTS/ sederajat kelas IX ini belum pernah ada yang meneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003 : 10) prestasi belajar adalah sebuah perubahan yang diperoleh individu setelah ikut serta dalam proses pembelajaran, perubahan yang terjadi ini berupa tingkah laku secara merata pada sikap individu, pengetahuan dan keterampilan. Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) mengatakan prestasi belajar adalah bentuk dari sebuah hasil usaha dalam proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, kalimat atau huruf yang dapat menggambarkan sebuah hasil yang telah dicapai oleh setiap pelajar pada kurun waktu tertentu. Menurut Winkel (2007:162) prestasi belajar adalah sebuah bukti dari keberhasilan kegiatan belajar atau kemampuan pelajar dalam melaksanakan kegiatan belajarnya sesuai dengan pencapaian bobotnya.

Dapat disimpulkan dari pendapat ahli diatas bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan dari individu yang mengikuti proses pembelajaran atau pencerminan dari pencapaian belajar dalam bobot dan kurung waktu tertentu

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Wasliman (2007:158) Faktor yang mempengaruhi terjadinya prestasi belajar adalah tercapainya prestasi belajar adalah sebuah hasil dari jalinan dengan beragam faktor yang mempengaruhi, dari faktor dari luar (eksternal) atau faktor dari dalam (internal). Faktor internal atau biasa disebut faktor yang berasal dari dalam diri pelajar terdiri dari kebiasaan belajar siswa, kecerdasan, minat, kesehatan, motivasi, kondisi fisik, ketekunan, perhatian dan

sikap. Faktor eksternal atau bisa juga disebut sebagai faktor yang bersifat dari luar pelajar, yaitu faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah

Selain itu Ahmadi dan Supriono (2002:60) memiliki pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal) siswa:

1) Faktor Internal:

- a) Faktor fisiologis, faktor fisiologis ini dapat disebut juga sebagai faktor jasmaniah faktor ini mencakup dari segi bawaan (genetik) maupun dari segi jasmani yang didapatkan, seperti pendengaran, penglihatan, bentuk dari tubuh dan sebagainya.
- b) Faktor psikologis mencakup yang buatan maupun yang didapatkan, terdiri dari faktor intelektual terdiri dari faktor potensial dan faktor bakat dan kecerdasan siswa selain itu faktor kecakapan nyata seperti prestasi siswa, faktor non intelektual seperti bagian-bagian kepribadian siswa yaitu penyesuaian diri, sikap, emosi, motivasi, kebutuhan, minat dan kebiasaan dan yang terakhir faktor kematangan dari psikis dan fisik siswa

2) Faktor eksternal mencakup:

a) Faktor sosial berisi:

- a. Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga adalah lembaga yang menjadi pionir pembentukan kepribadian anak, karena dari keluarga tempat individu pertama kali menerima bimbingan serta pendidikan dari orang tua serta anggota keluarga yang lain, Dalam lembaga

keluarga inilah individu sejak kecil diberikan dasar dari kepribadian karena saat seusia remaja anak akan lebih peka terhadap sesuatu yang dari luar ketimbang dirinya selain itu faktor ekonomi keluarga juga berperan karena bersekolah baik dalam kota maupun desa tetap memerlukan biaya, keluarga yang ekonominya baik memiliki peluang dalam menjamin keberhasilan kegiatan belajar anak lebih tinggi.

- b. Lingkungan sekolah, sekolah sebagai tempat yang penting untuk keberlangsungan pendidikan anak, karena lembaga sekolah memilih kapasitas yang lebih memadai dari segi untuk menampilkan pengetahuan anak jika dibandingkan lingkungan rumah, sekolah memiliki peran yang bertugas untuk membantu dalam anak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang tidak diberikan dan tidak di dapat oleh orang tua.
- c. Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat mencakup pergaulan, tipe masyarakat tempat siswa tinggal serta media massa.
- b) faktor budaya (culture) yaitu mencakup keamanan, teknologi, lingkungan spiritual adat istiadat tempat anak tinggal, serta ilmu pengetahuan. andingkan dengan orang tua.

Senada dengan pendapat diatas Slameto (2019:54-72) mengatakan terdapat dua faktor yang mendorong adanya prestasi belajar siswa sebagai berikut:

- a) Faktor internal yaitu faktor fisiologis (jasmani) yang mencakup kekurangan (cacat) dan kesehatan, faktor psikologis siswa meliputi kesiapan,

kematangan, bakat, minat, motif dan intelegensi. Selain itu faktor kelelahan yaitu kelelahan rohani serta jasmani.

- b) Faktor eksternal yaitu faktor yang bersifat dari luar diri siswa berupa cara orang tua mendidik, perhatian orang tua terhadap siswa, latar belakang budaya tempat siswa tinggal, relasi antar siswa, metode pembelajaran, standar pelajaran, tugas rumah, keadaan gedung tempat belajar, disiplin sekolah serta pelajaran dan waktu sekolah.
- c) faktor masyarakat mencakup bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat serta media massa

Selain itu menurut W.S Winkel (1984:43) prestasi belajar yang ideal didapat jika pelajar mempunyai faktor yang mendorong untuk pencapaian prestasi belajar, faktor ini merupakan kesehatan mental, kebiasaan belajar, bakat, intelegensi sikap siswa, motivasi belajar siswa serta minat siswa.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong adanya prestasi belajar pada siswa terdapat dua macam faktor dari dalam diri siswa atau biasa disebut faktor internal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa atau biasa disebut sebagai faktor eksternal, faktor internal meliputi faktor jasmaniah siswa, faktor psikologis siswa dan faktor perkembangan psikis dan fisik siswa selain itu faktor eksternal sedangkan Faktor eksternal mencakup cara orang tua mendidik, tingkat perhatian orang tua terhadap pelajar, latar belakang lingkungan siswa, media massa, kualitas lembaga sekolah, dan teman bergaul siswa.

3. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Tohirin (2006:151) menyatakan mengenai aspek-aspek dari prestasi belajar sebagai berikut:

- a) Kognitif adalah gerakan dari mental (otak) yaitu: penilaian, pemahaman,
- b) Afektif adalah tempat yang memiliki hubungan dengan nilai dan sikap, afektif terdiri dari watak seperti nilai, sikap, emosi dan minat.
- c) Psikomotor ialah daerah yang berkaitan dengan keterampilan dari individu atau kemampuan bertindak setelah menerima sebuah pengalaman belajar.

Syah (2015:217) berpendapat mengenai aspek aspek prestasi belajar terdiri dari:

- a) Kognitif (Ranah cipta) adalah pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis
- b) Afektif (Ranah rasa), adalah internalisasi, penerimaan, sambutan, karakterisasi, apresiasi.
- c) Psikomotor (Ranah karsa) adalah kecakapan non verbal dan verbal, keterampilan bertindak dan bergerak.

Febrini (2017:215) mengatakan aspek-aspek prestasi belajar sebagai berikut:

- a) *cognitive domain* atau ranah kognitif yaitu penilaian, penerapan, pengetahuan dan pengetahuan.
- b) *Affective domain* atau ranah afektif terdiri dari penilaian, pemahaman , pengetahuan dan penerapan
- c) *Psychomotor domain* atau ranah psikomotor pada ranah ini terdiri dari perilaku-perilaku yang berdasarkan keterampilan.sikap, perilaku, rasa.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek aspek dari prestasi belajar adalah ranah kognitif atau *cognitive domain*, ranah ini terdiri dari ingatan, pengamatan, pengetahuan, pemahaman, penilaian, serta penerapan, selain itu terdapat ranah afektif atau *affective domain*, ranah ini terdiri dari watak seperti sikap, emosi, nilai serta minat individu dan ranah psikomotor atau *psychomotor domain* pada ranah ini berdasar pada perilaku keterampilan bertindak dan bergerak, dan memiliki keterampilan dalam nonverbal dan verbal.

4. Perspektif Islam mengenai Prestasi Belajar

Dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٍ وَاللَّهُ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mujadilah : 11)

Sihab (2017:288) dalam Tafsir Al-Misbah Wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan rasulnya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah, Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian, apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan meninggikan derajat orang-orang Mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah Maha mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat.

Allah juga memberikan manusia anugerah yang sangat tidak ternilai harganya yaitu berupa akal, indera penglihat, indera pendengar, dan jasmani rohani yang kuat agar manusia mampu menenutut ilmu dengan baik. Karena ilmulah yang akan menjadikan manusia selamat dari jurang kehinaan dan kebodohan. Seperti yang telah di jelaskan dalam Al Qur'an Surat Az-zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-zumar: 9)

Sihab (2002:195) dalam Tafsir Al-Misbah Apakah orang yang menghabiskan waktunya di tengah malam untuk bersujud dan salat dengan penuh khusyuk kepada Allah, takut akhirat dan mengharap rahmat dan kasih sayang-Nya, itu sama dengan orang yang berdoa kepada-Nya saat tertimpa musibah lalu melupakan-Nya saat mendapat kemenangan, Katakan kepada mereka, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak Allah lalu mengesakan-Nya dengan orang-orang yang tidak mengetahui-Nya, karena menganggap remeh perintah untuk mengamati tanda-tanda kekuasaanNya, Hanya orang yang berakal sehat saja yang dapat mengambil pelajaran."

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Bandura (1977:41) mengatakan bahwa:

“Self-efficacy is defined as, people's judgments of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designated types of performances”.

Di artikan dalam Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa efikasi diri adalah penilaian seseorang mengenai kemampuannya untuk merencanakan dan melakukan tindakan yang bertujuan untuk sebuah pencapaian tujuan. Konsep dasar dari teori efikasi diri adalah keyakinan bahwa pada setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku, pikiran dan perasaan, efikasi diri merupakan persoalan persepsi subyektif artinya efikasi diri tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu (Bandura, 1997: 41).

Ghufron (2014: 73) mengatakan bahwa efikasi diri adalah bagian dari aspek pengetahuan tentang diri yang memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan efikasi diri seorang yang individu miliki ikut mempengaruhi individu dalam memutuskan suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan salah satunya adalah memperkirakan kejadian yang akan dihadapi. Santrock (2009: 462) menyatakan bahwa, efikasi diri adalah keyakinan diri mengenai saya mampu.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, peneliti menarik kesimpulan efikasi diri adalah keyakinan individu dalam menilai kemampuan dirinya untuk menghadapi sebuah tantangan atau tugas. Efikasi diri seperti keyakinan diri bahwa “saya mampu”, Pelajar yang memiliki efikasi diri tinggi akan setuju

dengan pernyataan seperti “saya yakin bahwa diri saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”. Sedangkan pelajar yang memiliki efikasi diri yang rendah percaya bahwa ia tidak memiliki keyakinan mengenai mereka dapat menyelesaikan tugas, maka dia berusaha untuk menghindari tugas tersebut.

2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Bandura (1997: 42) membagi efikasi diri pada tiga dimensi, yaitu *magnitude, strength, and generality*

a. Dimensi *magnitude* (level kesulitan)

Dimensi *magnitude* ini merujuk terhadap tingkat kesulitan yang diyakini individu dapat diatasi. Individu dengan efikasi diri yang tinggi yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, yaitu bahwa usaha yang dilakukan akan berhasil. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah akan memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam segala usahanya.

b. Dimensi *generality* (generalitas)

Dimensi ini adalah berbagai macam situasi yang dialami individu dimana individu tetap merasa percaya diri dengan kemampuan mereka. Individu mungkin menilai dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi pada berbagai macam aktivitas atau hanya dalam beberapa aktivitas. Semakin tinggi efikasi diri yang diterapkan pada kondisi yang berbeda atau berbagai macam situasi, itu berarti efikasi diri yang dimiliki individu semakin tinggi.

c. Dimensi *strength* (kekuatan pada keyakinan)

Pada dimensi ini mengacu pada kekuatan efikasi diri seseorang dalam menghadapi tuntutan tugas atau masalah. Individu memiliki keyakinan dan tekad yang kuat untuk melakukan apapun yang mereka bisa meskipun banyak rintangan yang mereka hadapi. Semakin kuat efikasi diri dan semakin besar ketekunan, semakin tinggi kemungkinan keberhasilan kegiatan yang dipilih dan diselesaikan.

Abdullah (2003: 13) membagi efikasi diri ke dalam empat aspek, yaitu:

- 1) Keyakinan diri saat berada pada situasi yang tidak pasti yang mengandung unsur ambiguitas, ketidakpastian dan membuat stres.
- 2) Keyakinan diri dalam kemampuan untuk mengembangkan motivasi dan keterampilan kognitif dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai sebuah hasil.
- 3) Keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Individu menentukan tujuan untuk keberhasilan mereka dalam setiap tugas.
- 4) Keyakinan pada kemampuan individu untuk mengatasi masalah yang datang.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa aspek efikasi diri terdiri tiga yaitu dimensi magnitude, dimensi strength dan dimensi generality, dimana dimensi magnitude adalah dimensi level kesulitan seseorang, aspek ini ada di diri individu apabila individu dapat mengatasi setiap level kesulitan, sedangkan dimensi dimana individu menghadapi berbagai macam situasi namun tetap dapat mengatasinya, dan yang terakhir dimensi strength atau dapat disebut dengan dimensi kekuatan adanya aspek ini pada diri individu ditandai dengan

kekuatan diri individu dalam menghadapi masalah atau sebuah tugas dimana banyak sekali rintangannya namun tetap bisa yakin dengan kekuatan dirinya.

3. Perpektif Islam mengenai Efikasi Diri

Dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa setiap orang dapat menghadapi peristiwa apapun karena Allah SWT telah berjanji bahwa Allah SWT tidak akan membebani siapapun kecuali apa yang berada dalam kendali mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah/2: 286

رَبَّنَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبْتَ وَلَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا
عَلَىٰ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِنْ أَخْطَأْنَا إِنْ نَسِينَا تَوَّأخِذْنَا
وَاغْفِرْ لَنَا ۖ وَاعْفُ عَنَّا ۖ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۚ وَارْحَمْنَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Mereka berdoa Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau tersalah. Ya tuhan kami, janganlah engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (Q.S. al-Baqarah: 286)

Menurut Sihab (2002:623) dalam Tafsir Al-Misbah Allah tidak membebani hamba-hamba-Nya kecuali dengan sesuatu yang dapat dilaksanakan. Maka, setiap orang yang mukallaf, amalnya akan dibalas, yang baik dengan kebaikan, dan yang jelek dengan kejelekan. Tunduklah kamu sekalian, hai orang-orang Mukmin, dengan berdoa, "Ya Tuhan, jangan hukum kami jika kami lupa dalam melaksanakan perintah-Mu, atau bersalah karena

beberapa sebab. Janganlah engkau beratkan syariat untuk kami seperti engkau memberatkan orang-orang Yahudi oleh sebab kekerasan dan kelaliman mereka. janganlah engkau bebankan kepada kami tugas yang tidak mampu kami lakukan. Berilah kami maaf dengan kemuliaan-Mu. Ampunilah kami dengan karunia-Mu. Berikan kami rahmat-Mu yang luas. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami, ya Tuhan untuk menegakkan dan menyebarkan agamamu—terhadap kaum yang kafir."

Dalam mencapai suatu tujuan atau prestasi, seseorang memiliki dua bentuk ekspektasi dalam dirinya. Ekspektasi tersebut ialah ekspektasi hasil di samping efikasi ekspektasi atau efikasi diri. Ekspektasi hasil terkait dengan perkiraan atau harapan atas hasil yang dapat diperoleh seseorang dari perilaku yang dilakukannya. Sedangkan di lain sisi, menurut Alwisol (2011 :287) usaha seseorang didorong oleh harapan dan persepsinya terhadap dirinya bahwa dia memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan dalam pencapaian tujuannya (efikasi diri). Konsep tersebut tidak mengaitkan adanya harapan seseorang kepada tuhannya. Sedang dalam al-Qur'an surah Yusuf: 87, al-Qur'an menjelaskan secara eksplisit tentang perintah untuk mengharap pertolongan Allah yang diwujudkan dalam perkataan Ya'qub kepada anak-anaknya dalam pencarian Yusuf.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa, individu yang memiliki self-efficacy tinggi tidak akan mudah putus asa karena keyakinan dan semangatnya yang kuat, maka dalam al-Qur'an keyakinan tersebut selalu disandarkan pada harapan terhadap rahmat Allah. Demikian, tidak putus

asanya seseorang mukmin dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya ialah tidak berputus asa dari rahmat Allah tersebut. Firman Allah Swt dalam Q.S. Yusuf : 87 :

يٰۤاِبْنِيَ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ
لَا ئَيْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

"Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (Q.S. Yusuf : 87)

Menurut Sihab (2017:531) dalam Tafsir Al-Misbah Vol.6 kata **تَحَسَّسُوا** berasal dari kata **حَسَّ** yang artinya indera tersebut bermakna upaya sungguh-sungguh dalam mencari sesuatu baik sesuatu tersebut berupa berita atau barang, secara terang-terangan maupun sembunyi, bahkan untuk kebaikan maupun keburukan. Larangan Ya'qub kepada anak-anaknya untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah dapat dipahami sebagai perintah untuk selalu yakin pada (rahmat, kemudahan dan pertolongan) Allah. Penggalan ayat **هٰٓؤُلَآءِ** **لَا ئَيْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ** mengisyaratkan bahwasanya orang yang beriman selalu bersikap optimis dan tidak putus berusaha selama masih ada peluang yang tersedia. Bahkan, Shihab (2017:531) juga menegaskan bahwa keputusan identik dengan kekufuran yang besar. Hal tersebut dikarenakan apabila kekufuran seseorang belum sampai pada tingkat kekufuran yang tinggi, maka dia tidak akan kehilangan harapan.

C. Pola Asuh Authoritatif

1. Pengertian Pola Asuh Authoritatif

Menurut Hasnida (2014:103) pola asuh secara etimologis terdiri dari kata “asuh” yaitu pemimpin, manajer, pelatih, oleh karena itu “pengasuh” adalah orang yang melakukan tugas memimpin, bimbingan dan mengolah. Pendidikan orang tua adalah pengasuhan seorang anak.

Baumrind (dalam Santrock, 2003:186) menjelaskan bahwa dalam pola asuh authoritatif, orang tua memberikan dorongan pada anak untuk bebas sambil menetapkan batasan dan mengontrol tindakannya. Komunikasi secara verbal dapat berlangsung secara bebas, dan orang tua selalu hangat dan sering membesarkan hati seorang anak. Pola asuh authoritatif menyangkut kualitas perilaku sosial remaja. remaja yang orang tuanya mengadopsi pola authoritatif memiliki rasa tanggung jawab dan sadar diri.

Menurut Hurlock (2012:93) dalam pengasuhan authoritatif, orang tua menggunakan penjelasan, diskusi, dan argumen untuk membantu anak memahami mengapa mengharapkan perilaku tertentu. Pola asuh ini lebih menekankan pada aspek pendidikan dan disiplin daripada aspek hukuman. Gaya pengasuhan ini terus menggunakan penghargaan dan hukuman dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan, hukuman tidak pernah berat dan biasanya tidak berbentuk hukuman yang mengarah pada fisik. hukuman hanya digunakan bila terbukti bahwa anak dengan sengaja menolak untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Jika perilaku anak memenuhi standar yang

diharapkan, orang tua yang *authoritatif* menghadiahi anak dengan pujian atau persetujuan dari orang lain,

Anak yang orang tuanya menggunakan pola asuh *authoritatif* cenderung lebih bahagia, bertanggung jawab secara sosial, memiliki rasa percaya diri, berorientasi pada prestasi, dan kooperatif (Lestari, 2012: 50).

Dari berbagai definisi pola asuh *authoritatif* dapat disimpulkan bahwa pola asuh *authoritatif* adalah pola asuh yang menerapkan sistem musyawarah dalam pengambilan keputusan dan pemberian hak dan kewajiban yang sesuai pada anak. Dalam pola asuh ini akan tercipta hubungan orangtua-anak yang menyenangkan yang membuat anak merasa terikat namun pada pola asuh *authoritatif* ini tetap menggunakan hukuman dan penghargaan ketika mendidik, namun hukuman pada pola asuh ini tidak mengarah pada fisik anak serta lebih berat dengan penghargaan jika dibanding dengan hukuman.

2. Aspek-aspek Pola Asuh Authoritatif

Menurut Munandar (1999:127) Aspek-aspek pola asuh *authoritatif* adalah:

a. Musyawarah dalam keluarga

Pola asuh *authoritatif* identik dengan memberikan kesempatan bagi setiap anggota keluarga saat berdiskusi, anak diajak untuk berdiskusi dalam menyepakati aturan keluarga, seperti kegiatan yang dilakukan dengan keluarga dan memecahkan masalah yang dihadapi keluarga bersama.

b. Kebebasan yang terkendali

Pengasuhan autoritatif mengajarkan anak-anak untuk menjalankannya melalui kebebasan berekspresi untuk mengemukakan pendapat, mengungkapkan keinginan anak, dan melalui upaya orang tua untuk mendengarkan keluhan, membuat pernyataan dengan pertimbangan yang masuk akal dan bijak, dan mengizinkan keluar dari rumah namun bersyarat seperti partisipasi dalam kegiatan kumpul bersama dengan teman – temannya.

c. Pengarahan orang tua.

Pemberian penjelasan atau pemberian arah mengenai nilai-nilai , norma, moral yang baik dan tindakan yang kurang menyenangkan serta memberikan anjuran untuk meninggalkan tindakan yang kurang baik.

d. Bimbingan dan perhatian

Pujian pada anak dalam pola asuh autoritatif jika dia benar atau berperilaku baik, memperhatikan kebutuhannya, seperti kebutuhan dasarnya, kebutuhan belajarnya dan bermain, dengan kiat-kiat yang mengarah pada kesuksesan masa depannya.

e. Saling menghormati antar anggota keluarga

Pola asuh autoritatif mengacu pada sikap saling menghormati dan menghargai antar anggota keluarga, baik dalam perkataan maupun tindakan, agar menciptakan kedamaian dalam keluarga.

f. Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah antara anak dan orang tua sangat diterapkan dan ditekankan pada pola asuh autoritatif, dikarenakan komunikasi yang

baik melibatkan mendengarkan dan mengungkapkan pendapat, dengan bertukar masalah dan keinginan.

Waruan (Utami: 2009) menjelaskan bahwa pola asuh autoritatif akan efektif diberikan sebagai cara bimbingan anak apabila orangtua memperhatikan aspek-aspek berikut ini:

a. Kasih sayang

Pemberian perhatian berupa kasih sayang dari orangtua kepada anak merupakan salah satu cara anak akan merasa diakui keberadaannya dalam keluarga. Perhatian-perhatian yang anak dapat membuat anak menjadi pribadi yang terbuka dengan keluarganya.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan aspek pola asuh yang terpenting dan harus dimiliki oleh setiap orangtua. Komunikasi akan membantu orangtua dalam mengarahkan anak untuk mampu berpikir hingga mampu menentukan pilihan atau keputusan.

c. Kontrol

Dalam menerapkan pola asuh kepada anak, orangtua harus mampu mengontrol diri dalam proses pembimbingan. Setiap anak memiliki proses progress yang berbeda-beda sehingga orangtua akan mengalami dinamika emosi saat proses mengarahkan si anak. Penyaluran emosi yang tepat akan membuat anak terhindar dari perasaan takut.

d. Tuntutan kedewasaan.

Setiap orangtua memiliki keinginan bahwa anak memiliki kedewasaan sesuai dengan usianya. Proses pola asuh yang tepat akan mampu mengantarkan anak menjadi pribadi yang dewasa. Anak yang dewasa akan mampu bertanggung jawab atas dirinya dan atas setiap keputusan-keputusan yang dipilih anak.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan aspek aspek pola asuh authoritatif memiliki lima aspek, Musyawarah dalam keluarga, kebebasan terkendali, pengarahan orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah.

3. Perspektif Islam mengenai Pola Asuh Authoritatif

Tipe pola asuh authoritatif merupakan tipe pola asuh yang dianggap paling baik dari semua tipe yang ada, hal ini disebabkan tipe ini selalu mendahulukan kepentingan anak dan tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat Ali Imraan 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
مِّنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
الْمُتَوَكِّلِينَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya". (Q.S. Ali Imran:159)

Menurut Shihab (2016:245) dalam Tafsir Al-Misbah musyawarah terambil dari akar kata syawara yang pada mulanya bermakna, mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil/dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat). Kata musyawarah pada dasarnya hanya digunakan untuk hal-hal yang baik, sejalan makna dasar diatas, akar dari ayat ini adalah musyawarah diharapkan musyawarah dapat menggunakan musyawarah dalam setiap urusan, baik itu dalam masyarakat maupun di dalam keluarga, dalam keluarga dikenal dengan istilah pola asuh authoritatif (demokratis) dimana pola asuh tersebut ialah pola asuh yang mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Selain itu dalam Al Qur'an surat Asy-Shyuura ayat 38 dijelaskan bahwa:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka (Q.S. Asy-Shyuura: 38)

Tafsir Al-Misbah (2002:512) bagi orang-orang yang memenuhi seruan sang pencipta dan pemelihara mereka, selalu mengerjakan salat, selalu menyelesaikan urusan mereka dengan jalan musyawarah demi tegaknya keadilan di tengah masyarakat dan menghindari otoritas pribadi atau

kelompok dan membelanjakan sebagian harta yang dikaruniakan oleh Allah di jalan kebaikan.

D. Hubungan Pola Asuh Authoritatif dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar

Efikasi diri atau keyakinan diri merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, Menurut Bandura dalam Dale H.Schunk (2012:142) efikasi diri adalah keyakinan tentang apa yang dapat dilakukan seseorang, hal ini tidak sama dengan mengetahui apa yang harus dilakukan, keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh pelajar mengenai dirinya merupakan hal yang penting, karena keyakinan tersebut akan mempengaruhi tindakan serta pilihannya.

Ini memiliki arti bahwa peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki keyakinan terhadap dirinya ketika mengerjakan soal atau suatu pemecahan Matematika dan adanya sikap optimis untuk menyelesaikan soal serta mendapatkan nilai yang baik dengan begitu siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi, sementara itu peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki kesempatan lebih kecil untuk mendapatkan prestasi belajar Matematika yang tinggi, dikarenakan pelajar yang memiliki efikasi diri yang rendah akan memiliki perasaan kurang yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal Matematika, dan memiliki perasaan pesimis saat mengerjakan dan meraih hasil belajar yang baik sehingga kemungkinan untuk mendapatkan prestasi belajar Matematika yang tinggi kecil.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Rozali (2021:54), dari hasil penelitian tersebut menghasilkan pernyataan bahwa terdapat hubungan antara

dua variabel yaitu efikasi diri dan prestasi belajar sebesar 0,65, Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri semakin besar peluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi sedangkan semakin rendah efikasi diri pada seorang pelajar maka semakin rendah juga peluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

Keberhasilan pelajar remaja siswa dalam mencapai hasil akademiknya (prestasi belajar) sangat bergantung pada dukungan orang-orang penting yang dekat dan berpengaruh bagi mereka, seperti orang tua dan anggota keluarga, guru dan rekan sejawatnya. (Acher dalam Barus, 1999) “Kemampuan remaja untuk berhasil menegosiasikan proses intrapsikis sangat tergantung pada ada tidaknya kualitas tertentu dalam lingkungan keluarga

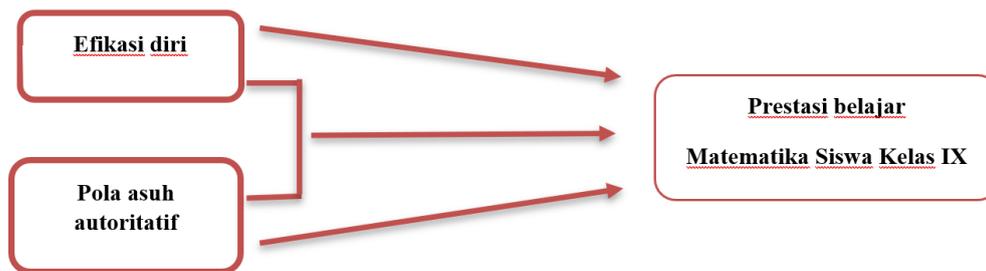
Orang tua yang menggunakan pola asuh autoritatif berwenang memberlakukan tugas dan hak orang tua dan anak secara setara. lambat laun, orang tua mempercayakan anak-anak mereka tanggung jawab atas semua yang mereka lakukan hingga anak dewasa. Orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif selalu mengajak anak anaknya berbicara, selalu melakukan memberi dan menerima, mendengarkan pendapat dan keluhan dari anak. Saat bertindak, mereka akan memberikan alasan kepada anak, tegas namun hangat, mendorong anak untuk saling membantu, bertindak secara objektif dan penuh pengertian (Stewart & Koch, 1983, 259).

Pada pola asuh autoritatif memiliki suasana yang transparan dan kondusif menyebabkan remaja memiliki kemampuan menghadapi konflik yang terjadi dengan orang lain serta menjadi lebih berkembang (Cole dan Hall, 1970:97), Shapiro

(2001:34) menegaskan bahwa, pola asuh autoritatif orang tua menjadikan anak mandiri dan tidak bersikap manja, anak menjadi percaya diri, imajinatif, mandiri, kreatif, mudah beradaptasi, ditanggapi, mudah disukai, dan didorong untuk berhasil. Dari sini dapat dikatakan bahwa pola asuh autoritatif dapat memengaruhi belajar remaja sehingga mempengaruhi pencapaian proses belajar, baik buruk atau buruk.

Dengan demikian pola asuh Autoritatif dan efikasi diri memiliki hubungan terhadap prestasi belajar seorang anak.

Gambar 2.1 *Skema Pengaruh efikasi diri dan pola asuh autoritatif pada prestasi belajar Matematika siswa MTSS An-najah Kelas IX*



E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan pada penelitian, sampai data penelitian terkumpul dan hasil tersebut terbukti, berdasarkan hasil telaah pustaka diatas dan kerangka teori diatas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan pola asuh autoritatif dengan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas IX MTSS An-najah

2. Terdapat hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas IX MTSS An-najah
3. Terdapat hubungan pola asuh autoritatif dan efikasi diri dengan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas IX MTSS An-najah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah sebuah perwujudan untuk mengupayakan suatu kebenaran ilmiah, maka dari itu untuk mewujudkan hal tersebut diperlukannya penelitian yang objektif serta sistematis, dengan demikian penelitian merupakan sebuah usaha dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan hipotesis yang disusun melalui cara mengumpulkan data, mengolah, melakukan penganalisisan dan terakhir menyajikan data dengan cara yang objektif serta sistematis (Nikolaous, 2019:3)

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang memakai metode pernyataan- pernyataan yang empiris dan dinyatakan dalam bentuk angka, pada penelitian kuantitatif ini analisisnya menggunakan analisis korelasi pearson dan korelasi berganda, dengan menggunakan teknik sampling jenuh dan menggunakan alat penelitian berupa kuisisioner dan dokumen.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, pada penelitian ini mengandung dua Independen dan satu variabel dependen, sebagai berikut:

1. Variable Independent 1 : Pola asuh Authoritatif
2. Variable Independent 2 : Efikasi diri
3. Variable Dependent : Prestasi belajar Matematika

C. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan dari individu yang mengikuti proses pembelajaran atau pencerminan dari pencapaian belajar diukur dari aspek kognitif, afektif, psikomotor dalam bentuk nilai raport ujian tengah semester diukur dengan melihat nilai ujian tengah semester mata pelajaran Matematika apabila nilai menunjukkan nilai rendah maka hal tersebut menunjukkan prestasi belajar matematika rendah dan apabila nilai matematika tinggi maka menunjukkan prestasi belajar matematika tinggi.

2. Pola Asuh Autoritatif

Pola asuh autoritatif adalah sebuah gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua dengan cara musyawarah pada pengambilan sebuah keputusan, memberi kewajiban serta hak yang sewajarnya pada anak, adanya komunikasi dua arah, dan saling menghormati antar anggota keluarga, diukur dengan skala pola asuh autoritatif jenjang satu sampai empat.

3. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan diri untuk menghadapi atau mengerjakan suatu tugas, keyakinan untuk menghadapi tugas yang sulit (*dimensi magnitude*), keyakinan untuk menghadapi berbagai macam situasi (*dimensi generality*) dan adanya kekuatan keyakinan untuk menghadapi tuntutan tugas (*dimensi strength*) diukur menggunakan skala efikasi diri jenjang satu sampai empat, apabila skala efikasi diri tinggi menunjukkan skor tinggi maka hal tersebut menunjukkan efikasi diri, Sebaliknya jika skor skala efikasi diri rendah hal tersebut menunjukkan skala efikasi diri rendah

D. Sumber Data

Lofland dalam Moleong (2007:157) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif memiliki sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan, dokumen dan yang lainnya hanyalah tambahan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat dalam penelitian variabel efikasi diri dan pola asuh autoritatif, Sugiyono (2015:199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik untuk pengumpulan data, dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawab. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Pada variabel prestasi belajar menggunakan raport ujian tengah semester mata pelajaran Matematika siswa MTS kelas IX.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai prestasi belajar Matematika siswa MTSS An-najah kelas IX, peneliti mengambil lokasi penelitian pada Mtss An-Najah yang terletak pada kecamatan Bojonggede kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016:61) merupakan area generalisasi yang mencakup subjek yang memiliki karakteristik yang spesifik serta kualitas yang ditentukan pada sebuah penelitian oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan.

Populasi tidak hanya mendefinisikan jumlah orang namun populasi juga mengenai sifat atau karakter yang sama dengan objek yang sedang diteliti Sugiyono (2016:61), Dalam penelitian ini populasi ialah siswa kelas IX MTSS An-Najah Bojonggede, berjumlah 3 kelas berisi 101 siswa.

Tabel 3.1 Daftar Kelas Siswa

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	IX-A	35
2.	IX-B	33
3.	IX-C	33

2. Sampel

Sampel adalah komponen dari karakteristik serta jumlah yang dimiliki pada sebuah populasi, jika sebuah populasi luas dan peneliti memiliki keterbatasan dalam menjelajahi populasi seperti keterbatasan pada waktu, dana, tenaga, maka langkah yang harus diambil ialah peneliti dapat mengambil sampel pada populasi, namun besarnya sampel yang harus diambil tidak ada ketentuan yg permanen berapa persen sampel yang harus diambil dalam sebuah populasi (Prasetyo dan Jannah, 2011:137)

Menurut Arikunto (1996:120) menyatakan perkiraan dalam mengambil sampel pada sebuah populasi, jika subjek kurang dari 100, baiknya untuk diambil semua, Namun jika subjeknya banyak maka dapat diambil 0-15% atau 20-25% atau lebih dari itu, untuk itu pada penelitian ini, penelitian ini didasari dengan mengambil sampel lebih dari 25% (Arikunto, 1996:120). populasi dalam penelitian berjumlah tiga kelas yang berisi 101 subjek, peneliti mengambil seluruh dari populasi tersebut, yaitu sebanyak 101 siswa.

Pada pengambilan sampel penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, teknik sampling jenuh adalah pengambilan sampel dalam penelitian jika menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, Peneliti menetapkan jumlah sampel yang diteliti adalah 101 siswa (Sugiyono, 2016:67)

Tabel 3.2 Daftar Jumlah sampel yang diambil

No.	Kelas	Jumlah sampel yang diambil
1	A	35 siswa
2	B	33 siswa
3	C	33 siswa
Total sampel		101 siswa

G. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengukuran. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif, yang juga diperlukan untuk kesimpulan penelitian yang objektif.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

1. Data tentang efikasi diri siswa MTSS An-najah Bojonggede
2. Data tentang pola asuh autoritatif pada siswa kelas IX MTSS An-najah Bojonggede
3. Data tentang prestasi belajar Matematika siswa kelas IX MTSS An-najah Bojonggede

Untuk pengumpulan data tentang efikasi diri (X1) dan pola asuh autoritatif orang tua (X2) digunakan kuesioner, sedangkan untuk prestasi belajar Matematika (variabel Y) melalui dokumentasi nilai UTS yang diperoleh dari guru.

1. Skala Efikasi Diri

Skala pada penelitian ini terdiri dari tiga aspek yang yaitu dimensi yaitu *magnitude, generality dan strength* Bandura (1997:2), Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang.

Dalam skala Likert ini, variabel yang diukur digeneralisasikan ke dalam indikator variabel dan indikator tersebut digunakan sebagai kriteria dalam penyusunan elemen instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. maka respon setiap item memiliki derajat dari sangat positif sampai sangat

negatif Fauzi (2009:13). Berikut pada tabel 3.3 terdapat empat alternatif jawaban yang dapat digunakan pada skala likert ini, yaitu:

Tabel 3.3 Skor Skala Likert Efikasi Diri

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Sub Variabel	Indikator	No Item	
		(+)	(-)
<i>Magnitude</i>	Mempunyai pandangan yang optimis	1,6	2,5
	Adanya minat dengan tugas	3,27	4,28
	Memiliki perencanaan dalam penyelesaian tugas	7,9	8,10
	Memiliki kemampuan dan komitmen dalam menyelesaikan tugas	11,13	26,21
<i>Strength</i>	Bertahan menyelesaikan soal dalam kondisi Apapun	14,17	15,16
	Memiliki keyakinan dengan kemampuan yang ia miliki	18,12	19,20
<i>Generality</i>	Dapat bersikap beragam dengan cara yang positif dalam berbagai situasi	22,29	23,30
	Mempunyai teknik menangani stress secara tepat	24,31	25,32

2. Skala Pola Asuh Autoritatif

Pada penelitian ini skala yang digunakan disusun berdasarkan aspek aspek pola asuh authoritatif menurut Munandar (1999:127) yaitu musyawarah dalam keluarga, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan orang tua.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. dalam menggunakan skala likert ini maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut akan dijadikan tolak ukur dalam penyusunan item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. kemudian jawaban pada setiap item tersebut mempunyai gradasi dimulai dari sangat positif sampai sangat negatif Fauzi (2009 :134). Berikut pada tabel 3.5 terdapat empat alternatif jawaban yang dapat digunakan dalam skala likert ini yaitu:

Tabel 3.5
Skor Skala Likert Pola Asuh Authoritatif

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Table 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Authoritatif

Variabe	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorabl e	Unfavorable	

Pola Asuh Authoritatif	Musyawarah dalam keluarga	Pemecahan masalah	1,5	3,7	4
		Persoalan dan peraturan dalam Keluarga	2,6	4,8	4
	Kebebasan yang Terkendali	Pendapat dan Keinginan	9,13	11,15	4
		Izin bersyarat	10,14	12,16	4
	Pengarahan orang tua	Arahan tentang berperilaku	17,21	19,23	4
		Pemberian penjelasan norma yang baik	18,22	24,20	4
	Perhatian dan bimbingan	Pembimbingan pencapaian masa depan anak	29,25	31,27	4
		Perhatian dan pujian kebutuhan yang diberikan kepada anak	30,26	32,28	4
	Saling menghormati antar anggota keluarga	Dalam sikap	38,34	40,36	4
		Tutur kata	37,33	39,35	4
	Komunikasi dua arah	Kesempatan untuk didengarkan	45,41	47,43	4
		Kesempatan berpendapat dan bertanya	46,42	48,44	4
Jumlah			24	24	48

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Instrumen pada sebuah penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid artinya alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (pengukuran) sudah benar. validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur Sugiyono (2009:207). Dengan demikian, ketelitian alat tersebut bermuara pada ketelitian alat tersebut dalam fungsinya sebagai alat ukur.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas uji coba instrumen, validitas konstruk dapat dilakukan dengan meminta ahli atau pakar untuk mengevaluasi alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner dan untuk keabsahan isi penelitian ini, peneliti dibantu oleh dosen pembimbing untuk mengkaji unsur-unsur pernyataan tersebut (Sugiyono, 2018: 197). Selanjutnya setelah melakukan validitas konstruk peneliti melakukan uji coba instrumen, diuji memakai alat ukur berupa skala. Menurut Sugiyono (2018:208) jika koefisien bergerak dari 0,0-1,0 dan jika batas minimum koefisien korelasi $r \geq 0,3$ maka dapat diklaim aitem tersebut valid. Uji validitas bisa memakai bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Solution*) dengan memakai teknik *corrected item-total correlation*.

Penelitian ini melakukan validitas uji coba di SMPSIT Al-ishlah dengan jumlah sampel uji coba instrumen berjumlah 31 siswa, hal ini sejalan dengan teori Sugiyono (2016:235) sampel yang diperlukan pada uji coba adalah sekitar 30 orang.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat sebuah penilaian adalah kepastian atau konsistensi instrumen dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya setiap kali alat penilaian digunakan mendapatkan hasil yang relatif sama Azwar (1995:21), Menurut Wiratna Sujarweni (2014:192) Jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari atau sama dengan 0.60 maka aitem pernyataan tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika nilai nilai Cronbach alpha lebih kecil dari 0,60 maka aitem pernyataan dikatakan tidak reliabel, pada penyusunan reliabel ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23.0 *for Windows*.

I. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Peneliti telah melakukan uji coba terhadap skala yang telah dibuat terhadap 31 responden, dalam uji validitas dan reabilitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 23.0 *for Windows*, hasil uji validitas pada skala pola asuh menunjukkan 30 aitem pernyataan memiliki nilai koefisien 0,3 atau diatas 0,3 dan 18 aitem pernyataan memiliki nilai koefisien dibawah 0,3 berikut pada tabel 3.8 dan 3.9 terdapat item pernyataan skala pola asuh authoritative yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas:

Tabel 3.8

Blueprint Skala Pola Asuh Authoritatif

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Pola Asuh	Musyawarah dalam	Pemecahan masalah	1,5*	3,7	4

Authoritatif	keluarga	Persoalan dan peraturan dalam Keluarga	2,6*	4,8*	4
	Kebebasan yang Terkendali	Pendapat dan Keinginan	9,13*	11,15	4
		Izin bersyarat	10,14*	12,16	4
	Pengarahan orang tua	Arahan tentang berperilaku	17,21*	19,23*	4
		Pemberian penjelasan norma yang baik	18,22*	24*,20	4
Perhatian dan bimbingan	Pembimbingan pencapaian masa depan anak	29,25*	31,27*	4	
	Perhatian dan pujian kebutuhan yang diberikan kepada anak	30,26*	32,28	4	
Saling menghormati antar anggota keluarga	Dalam sikap	38,34*	40*,36	4	
	Tutur kata	37,33*	39*,35	4	
Komunikasi dua arah	Kesempatan untuk didengarkan	45,41*	47,43	4	
	Kesempatan berpendapat dan bertanya	46,42*	48,44	4	
Jumlah			24	24	48

Catatan: Aitem yg diberi tanda * merupakan aitem yang tidak valid

Tabel 3.9
Blueprint Skala Pola Asuh Authoritatif Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Pola Asuh Authoritatif	Musyawarah dalam keluarga	Pemecahan masalah	1	3,7	3
		Persoalan dan peraturan dalam Keluarga	2	4	2
	Kebebasan yang Terkendali	Pendapat dan Keinginan	9	11,15	3
		Izin bersyarat	10	12,16	3
	Pengarahan orang tua	Arahan tentang berperilaku	17	19	2
		Pemberian penjelasan norma yang baik	18	20	2
	Perhatian dan bimbingan	Pembimbingan pencapaian masa depan anak	29	31	2
		Perhatian dan pujian kebutuhan yang diberikan kepada anak	30	32,28	3
	Saling menghormati antar anggota keluarga	Dalam sikap	38	36	2
		Tutur kata	37	35	2
	Komunikasi dua arah	Kesempatan untuk didengarkan	45	47,43	3

	Kesempatan berpendapat dan bertanya	46	48,44	3
Jumlah		12	18	30

Hasil uji validitas pada skala efikasi diri menunjukkan 24 aitem pernyataan memiliki nilai koefisien 0,3 atau diatas 0,3 dan 8 aitem pernyataan memiliki nilai koefisien dibawah 0,3, berikut tabel 3.10 dan tabel 3.11 merupakan blueprint aitem pernyataan skala efikasi diri:

Tabel 3.10
Blueprint Skala Efikasi Diri

Sub Variabel	Indikator	No Item	
		(+)	(-)
<i>Magnitude</i>	Mempunyai pandangan yang optimis	1*,6	2,5
	Adanya minat dengan tugas	3,27	4,28
	Memiliki perencanaan dalam penyelesaian tugas	7,9*	8,10*
	Memiliki kemampuan dan komitmen dalam menyelesaikan tugas	11,13	26*,21
<i>Strength</i>	Bertahan menyelesaikan soal dalam kondisi Apapun	14,17	15*,16
	Memiliki keyakinan dengan kemampuan yang ia miliki	18*,12	19,20
<i>Generality</i>	Dapat bersikap beragam dengan cara yang positif dalam berbagai situasi	22,29	23*,30
	Mempunyai teknik menangani stress secara tepat	24,31	25,32
Jumlah		16	16

*Catatan: Aitem yang diberi tanda * merupakan aitem yang tidak valid*

Tabel 3.11
Blueprint Skala Efikasi Diri setelah Uji coba

Sub	No Item
-----	---------

Variabel	Indikator	(+)	(-)
<i>Magnitude</i>	Mempunyai pandangan yang optimis	6	2,5
	Adanya minat dengan tugas	3,27	4,28
	Memiliki perencanaan dalam penyelesaian tugas	7	8
	Memiliki kemampuan dan komitmen dalam menyelesaikan tugas	11,13	21
<i>Strength</i>	Bertahan menyelesaikan soal dalam kondisi Apapun	14,17	16
	Memiliki keyakinan dengan kemampuan yang ia miliki	12	19
<i>Generality</i>	Dapat bersikap beragam dengan cara yang positif dalam berbagai situasi	22,29	30
	Mempunyai teknik menangani stress secara tepat	24,31	25,32
Jumlah		13	11

Hasil reliabilitas dari skala pola asuh menunjukkan Cronbach Alpha sebesar 0,914 menunjukkan bahwa skala pola asuh autoritatif reliabel sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Authoritatif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	48

Hasil reliabilitas dari skala efikasi diri menunjukkan Cronbach Alpha sebesar 0,929, hal ini menunjukkan bahwa skala efikasi diri reliabel sebagai berikut:

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	32

J. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2015:207), pada penelitian ini, peneliti menggunakan software pendukung yaitu Excel dan *Statistical Solutions for Products and Services* (SPSS 23.0 for Windows).

1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2012:119) normalitas residual atau uji normalitas diperlukan untuk menghindari kesalahan pada distribusi data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna). Menurut Sugiyono (2016:75) suatu data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

2. Uji Linierlitas

Uji linieritas adalah sebuah uji prasyarat yang digunakan untuk melakukan regresi linier analisis atau korelasi *Pearson*. Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat dua variabel yang memiliki hubungan linier yang signifikan atau tidak (Irawan,2014: 44).

Untuk pengujian tertulis dengan SPSS versi 23.0 untuk *Windows*. Uji linieritas dalam SPSS menggunakan uji linieritas Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel *dependent* dan variabel *independent* memiliki hubungan yang linear, data variabel dikatakan linear apabila nilai

signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*, Jika $\geq 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan linear, pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS yaitu *Test for Linearity* $\leq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel *dependen* dan variabel *independent* memiliki hubungan linear (Prayitno, 2016:115).

3. Uji Hipotesis

a) Uji Korelasi Pearson Product Moment

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis yang pertama dan kedua, jika nilai Sig. F change $< 0,05$ maka dapat dinyatakan berkorelasi namun jika nilai Sig. F change $> 0,05$ maka dinyatakan tidak memiliki hubungan korelasi antar variabel, dalam analisis korelasi product moment terdapat pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi (Sugiyono, 2016:231) , berikut :

Tabel 3.14
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,8-1,000	Sangat kuat

b) Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda digunakan pada penelitian ini sebagai cara menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), dengan dasar pengambilan keputusan menurut Sugiyono (2016:231) jika nilai Sig. F change $<0,05$ maka berkorelasi namun jika nilai Sig. F change $>0,05$ maka tidak berkorelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX MTSS An-najah di Bojonggede Bogor. Populasi pada penelitian ini berjumlah 101 orang siswa kelas IX MTSS An-najah Bojonggede, didasarkan pada (Arikunto, 1996:120) menyatakan perkiraan dalam mengambil sampel pada sebuah populasi, jika subjek kurang dari 100 sebaiknya untuk diambil semua, pada pengambilan sampel penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh dimana peneliti menggunakan seluruh populasi dalam pengambilan sampel.

Deskripsi data penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Pola asuh autoritatif, Efikasi diri, Prestasi belajar Matematika, Data yang didapatkan dihasilkan dari penyebaran kuesioner dan pengumpulan data rapor ujian tengah semester untuk mata pelajaran Matematika kemudian di uji menggunakan program *SPSS 23 for windows*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Autoritatif	101	42	113	76.62	17.817
Efikasi Diri	101	33	93	60.67	14.333
Prestasi Belajar Matematika	101	18	85	57.33	15.400
Valid N (listwise)	101				

Pada tabel deskripsi diatas menunjukkan bahwa variabel Pola asuh authoritative memiliki nilai *minimum* sebesar 42, nilai *maximum* sebesar 113 memiliki nilai rata-

rata sebesar 76,62 dan memiliki nilai *standar deviation* sebesar 17,817, kemudian pada variabel efikasi diri memiliki nilai minimum yaitu 33 lalu memiliki nilai maximum sebesar 93 serta memiliki rata-rata 60,67 dengan standard deviation 14,333. Sedangkan untuk variabel Prestasi belajar Matematika memiliki nilai minimum 18 dengan nilai maximum 85 serta memiliki rata-rata sebesar 57,33 dan standard deviation 15,400, Maka berdasarkan hasil data penelitian diatas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rentang Skor Pola Asuh Authoritatif

Rumus Interval	Rentang skor	Kategori Skor
$M+1SD \leq X$	$X > 94,4$	Tinggi
$M-1SD \leq X \leq M+1SD$	$58,8 \leq X < 94,4$	Sedang
$X < M-1SD$	$X < 58,8$	Rendah

Tabel 4.3
Kategori Skor Pola Asuh Authoritatif

Kategori Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	15	14,8
Sedang	62	61,4
Rendah	24	23,8
Total	101	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa MTSS An-najah sebanyak 14,8% siswa memiliki tingkat pola asuh authoritatif yang tinggi yakni sebanyak 15 orang siswa, Kemudian 61,4% siswa MTSS An-najah memiliki tingkat pola asuh authoritatif yang sedang yaitu sebanyak 62 orang siswa dan terakhir sebanyak 23,8% siswa memiliki tingkat pola asuh authoritatif yang rendah yaitu berjumlah 24 siswa MTSS An-najah Bojonggede, ini dapat disimpulkan kategori

tingkat pola asuh autoritatif orang tua siswa MTSS An-najah paling banyak yang adalah kategori sedang yaitu sebanyak 62 siswa.

Tabel 4.4
Rentang Skor Efikasi diri

Rumus Interval	Rentang skor	Kategori Skor
$M+1SD \leq X$	$X > 75,1$	Tinggi
$M-1SD \leq X \leq M+1SD$	$46,3 \leq X < 75,1$	Sedang
$X < M-1SD$	$X < 46,3$	Rendah

Tabel 4.5
Kategori Skor Efikasi Diri

Kategori Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	19	18,8
Sedang	58	57,5
Rendah	24	23,7
Total	101	100

Berdasarkan tabel 4.5 kategori skor efikasi diri menunjukkan bahwa siswa MTSS An-najah sebanyak 18,8% siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi yakni sebanyak 19 orang siswa, Kemudian 57,5% siswa MTSS An-najah memiliki tingkat efikasi diri yang sedang yaitu 58 orang siswa dan terakhir sebanyak 23,7% siswa memiliki tingkat efikasi diri yang rendah yaitu berjumlah 24 siswa MTSS An-najah Bojonggede, ini dapat disimpulkan kategori tingkat efikasi diri paling banyak yang ada di MTSS An-najah kelas IX ialah kategori sedang yaitu sebanyak 58 siswa.

Tabel 4.6

Rentang Skor Prestasi Belajar Matematika

Rumus Interval	Rentang skor	Kategori Skor
$M+1SD \leq X$	$X > 41,9$	Tinggi
$M-1SD \leq X \leq M+1SD$	$41,9 \leq X < 72,7$	Sedang
$X < M-1SD$	$X < 41,9$	Rendah

Tabel 4.7

Kategori Skor Prestasi Belajar Matematika

Kategori Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	19	18,8
Sedang	66	65,4
Rendah	16	15,8
Total	101	100

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai kategorisasi skor prestasi belajar matematika di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IX MTSS An-najah Bojonggede memiliki tingkat prestasi belajar Matematika yang tinggi sebesar 18,8% yakni 19 siswa, selain itu sebanyak 65,4% siswa kelas IX MTSS An-najah memiliki tingkat Prestasi belajar Matematika sedang yakni sebanyak 66 siswa dan sebanyak 15,8% siswa kelas IX MTSS An-najah memiliki tingkat prestasi belajar rendah yakni sebanyak 16 siswa kelas IX MTSS An-najah.

B. Hasil Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini berfungsi sebagai pengkategorian apakah data berdistribusi normal atau tidak, data dapat dikategorikan normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS yaitu teknik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Pola asuh Authoritatif dan Efikasi Diri terhadap
Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.77300693
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.068
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 23 *for windows* dapat dinyatakan bahwa hasil uji normalitas variabel pola asuh authoritatif dan efikasi diri terhadap prestasi belajar dinyatakan normal, hal ini dinyatakan berdasarkan nilai signifikansi $0,078 >$ dari nilai $0,05$.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependent memiliki hubungan yang linear, data variabel dinyatakan linear jika nilai *Test for Linearity* $\leq 0,05$ dan nilai pada *Deviation Linearity* $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel *dependen* dan variabel *independen* memiliki hubungan linear (Prayitno, 2016:115)

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel	Linearity	Deviation Linearity	Keterangan
1	Pola Asuh Authoritatif dengan Prestasi Belajar Matematika Matematika Siswa Kelas IX	0,000	0,081	Linear
2	Efikasi diri dengan Prestasi Belajar Matematika Matematika Siswa Kelas IX	0,000	0,566	Linear

Tabel 4.10

Hasil Uji Linear Pola Asuh Authoritatif dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Matematika * Pola Asuh Authoritatif	Between Groups	(Combined)	15390.618	47	327.460	2.085	.005
		Linearity	4628.594	1	4628.594	29.465	.000
		Deviation from Linearity	10762.024	46	233.957	1.489	.081
	Within Groups		8325.600	53	157.087		
Total			23716.218	100			

Berdasarkan hasil pengolahan data pola asuh authoritatif terhadap prestasi belajar menggunakan uji linearitas menghasilkan nilai *linearity* sebesar $0,000 \leq 0,05$

dan nilai *deviation from linearity* sebesar $0,081 \geq 0,05$ oleh karena itu data variabel skala pola asuh autoritatif terhadap prestasi belajar dinyatakan linear

Tabel 4.11
Hasil Uji Linear Efikasi diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Matematika * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	11976.968	44	272.204	1.298	.177
		Linearity	3418.030	1	3418.030	16.305	.000
		Deviation from Linearity	8558.938	43	199.045	.950	.566
	Within Groups		11739.250	56	209.629		
Total			23716.218	100			

Berdasarkan hasil pengolahan data efikasi diri terhadap prestasi belajar menggunakan uji linearitas menghasilkan nilai *linearity* sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai *deviation from linearity* sebesar $0,566 \geq 0,05$ oleh karena itu data variabel skala pola asuh autoritatif terhadap prestasi belajar dinyatakan linear.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Teknik korelasi pearson product moment ini digunakan untuk mencari hubungan antar variabel *dependent* dan *independent* dan membuktikan hipotesis yang pertama dan kedua, uji hipotesis dikatakan memiliki hubungan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima , namun jika signifikansinya $\geq 0,05$ maka hipotesisnya

ditolak. Menurut Sugiyono (2016:231) adapun intrepretasi koefisien korelasi pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,8-1,000	Sangat kuat

Tabel 4.13
Hasil Korelasi Pola Asuh Authoritatif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX

Correlations		Pola Asuh Authoritatif	Prestasi Belajar Matematika
Pola Asuh Authoritatif	Pearson Correlation	1	.442**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
Prestasi Belajar Matematika	Pearson Correlation	.442**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23 for windows korelasi pearson product moment dihasilkan nilai Sig. (2-tailed)

0,000<0,05 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pola asuh autoritatif dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX, Selain itu hasil pengolahan data korelasi hubungan pola asuh autoritatif dengan prestasi belajar menunjukkan nilai *pearson correlation* 0,442 artinya semakin siswa kelas IX memiliki pola asuh autoritatif yang tinggi maka semakin tinggi juga prestasi belajar siswa kelas IX, berdasarkan tabel pedoman interpretasi korelasi menurut Sugiyono (2016:231) maka tingkat korelasi pada hubungan ini termasuk pada golongan sedang karena terletak di rentang 0,40-0,599.

Tabel 4.14
Efikasi diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX

Correlations		Prestasi Belajar Matematika	Efikasi Diri
Prestasi Belajar Matematika	Pearson Correlation	1	.380**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.380**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23 for windows korelasi pearson product moment dihasilkan nilai Sig. (2-tailed) 0,000<0,05 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX, Selain itu hasil pengolahan data korelasi hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar menunjukkan nilai *pearson correlation* 0,380 artinya semakin siswa kelas IX memiliki efikasi diri yang tinggi maka semakin tinggi juga prestasi belajar siswa kelas IX, berdasarkan tabel pedoman

interpretasi korelasi menurut Sugiyono (2016:231) maka tingkat korelasi pada hubungan ini termasuk pada golongan rendah karena terletak di rentang 0,20-0,399.

2. Hasil Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda digunakan pada penelitian ini untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), dengan dasar pengambilan keputusan menurut Sugiyono (2016:231) jika nilai Sig. F change <0,05 maka berkorelasi namun jika nilai Sig. F change >0,05 maka tidak berkorelasi.

Tabel 4.16

Hasil Uji Korelasi Ganda Pola Asuh Authoritatif dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.447 ^a	.200	.184	13.913	.200	12.261	2	98	.000

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pola Asuh Authoritatif

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda pada tabel 4.16 dinyatakan bahwa Nilai R (Koefisien korelasi) sebesar 0,447 dengan nilai Sig. F change 0,000 < 0,05 dengan begitu dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh authoritatif dan efikasi diri terhadap prestasi belajar pada Matematika siswa kelas IX MTSS An-najah, Artinya semakin siswa kelas IX memiliki Pola asuh dan efikasi diri tinggi maka semakin tinggi juga prestasi belajar siswa kelas IX.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh authoritative dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas IX MTSS An-najah Bojonggede dengan jumlah sampel 101 siswa, Pada pengujian hipotesis pertama mengenai hubungan antara pola asuh autoritatif terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IX MTSS An-najah, menghasilkan nilai signifikansi 0,000 nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,442, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif serta hal ini menurut Sugiyono (2016:67) nilai signifikansi 0,442 menunjukkan hubungan yang sedang antara pola asuh autoritatif dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas IX, dapat diartikan bahwa semakin tinggi pola pengasuhan autoritatif yang diterapkan orang tua pada siswa kelas IX maka semakin tinggi juga peluang prestasi belajar Matematika siswa kelas IX, sebaliknya semakin rendah pola asuh autoritatif yang diterapkan orang tua kepada siswa kelas IX maka semakin rendah juga peluang prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Muhamad Ragil Ramadhan, Patricia H, M. Lubis, Adrianus Dedy (2014), penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa Sekolah Dasar, Hasil dari penelitian ini dapat memberikan implikasi pada siswa khususnya kelas IX, dimana kelas IX ialah tahun terakhir siswa pada Sekolah Menengah Pertama/ sederajat dimana Matematika termasuk dalam matapelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional.

Selain itu, Penelitian ini juga mendukung teori belajar Albert Bandura (1977) *Social Learning Theory*, Teori belajar sosial menekankan bahwa perilaku individu

memiliki interaksi yang bertimbal balik antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Menurut Bandura dalam Ahmad (2012) individu mempelajari suatu perilaku melalui observasional atau pemodelan yang individu lihat dari orang lain, orang tua merupakan orang pertama yang menjadi pemodelan untuk seorang anak, dimana cara pengasuhan (pola asuh) yang diterapkan orang tua pada anak memiliki timbal balik pada prestasi belajar Matematika anak.

Berdasarkan aspek aspek pola asuh autoritatif belajar oleh Munandar (1999:127) Musyawarah dalam keluarga, Kebebasan yang terkendali, Pengarahan orang tua, Bimbingan dan perhatian, Saling menghormati antar anggota keluarga, Komunikasi dua arah. Aspek-aspek tersebut terbukti memiliki hubungan dengan teori aspek-aspek Prestasi oleh Tohirin (2006:151) yaitu kognitif berupa penilaian, pemahaman lalu aspek afektif terdiri dari watak seperti nilai, sikap, emosi, minat dan aspek yang terakhir adalah psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan dari individu atau kemampuan bertindak setelah menerima sebuah pengalaman belajar

Selain itu hasil dari penelitian ini sejalan dengan ayat Al-quran surah Al-Imran 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن تَ هُم ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya". (Q.S. Ali Imran:159)

Shihab (2016:245) dalam Tafsir al-Misbah musyawarah terambil dari akar kata (رَشَّ) syawara yang pada mulanya bermakna, mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat). Kata musyawarah pada dasarnya hanya digunakan untuk hal-hal yang baik, sejalan makna dasar diatas, akar dari ayat ini adalah musyawarah diharapkan musyawarah dapat menggunakan musyawarah dalam setiap urusan, baik itu dalam masyarakat maupun di dalam keluarga, dalam keluarga dikenal dengan istilah pola asuh autoritatif (demokratis) dimana pola asuh tersebut ialah pola asuh yang mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.

Baumrind dalam Santrock (2003:186) menjelaskan bahwa dalam pola asuh autoritatif, orang tua memberikan dorongan pada anak untuk bebas sambil menetapkan batasan dan mengontrol tindakannya. Komunikasi secara verbal dapat berlangsung secara bebas, dan orang tua selalu hangat dan sering membesarkan hati seorang anak. Pola asuh autoritatif menyangkut kualitas perilaku sosial remaja. remaja yang orang tuanya mengadopsi pola autoritatif memiliki rasa tanggung jawab dan sadar diri.

Kreativitas anak akan berkembang jika orang tua selalu bersikap demokratis, yaitu: mau mendengarkan omongan anak, menghargai pendapat anak, mendorong anak untuk berani mengungkapkannya. Jangan memotong pembicaraan anak ketika

ia ingin mengungkapkan pikirannya. Jangan memaksakan pada anak bahwa pendapat orang tua paling benar, atau melecehkan pendapat anak

Uji Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IX MTSS An-najah, menghasilkan nilai signifikansi 0,000 nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,380, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas IX, selain itu ini menurut Sugiyono (2016:67) nilai signifikansi 0,380 menunjukkan hubungan yang rendah, dapat diartikan bahwa tingkat efikasi diri siswa memiliki daya dorong untuk mencapai prestasi belajar matematika.

Hasil dari penelitian hubungan efikasi diri terhadap prestasi belajar ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Widyaninggar (2015) bahwa adanya hubungan positif antara efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika, Hasil dari penelitian ini dapat memberikan implikasi pada siswa untuk meningkatkan efikasi diri dalam diri individu agar terciptanya peluang prestasi belajar yang lebih tinggi.

Selain itu penelitian ini juga mendukung konsep dasar *social learning theory* (Albert Bandura:1977), Terdapat 3 konsep yang menjadi dasar teori belajar sosial (Santrock:2008) : (1) observasi menjadi salah satu media belajar manusia (2) salah satu yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah kondisi mental (3) mempelajari suatu hal tidak dapat menjadi jaminan perubahan perilaku individu, konsep yang di dukung dalam penelitian ini ialah konsep yang kedua yaitu kondisi mental berperan penting dalam proses pembelajaran, Albert Bandura

(1977:41) efikasi diri adalah sebuah keyakinan individu terhadap kemampuan yang ia miliki dalam menyelesaikan sebuah tugas, menurut Pratiwi dan Rozali (2021:54) individu yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki peluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil data efikasi diri yang memiliki hubungan korelasi sedang dengan prestasi belajar Matematika, Ini memiliki arti bahwa peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki keyakinan terhadap dirinya ketika mengerjakan soal atau suatu pemecahan Matematika dan adanya sikap optimis untuk menyelesaikan soal serta mendapatkan nilai yang baik dengan begitu siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi, sementara itu peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki kesempatan lebih kecil untuk mendapatkan prestasi belajar Matematika yang tinggi, dikarenakan pelajar yang memiliki efikasi diri yang rendah akan memiliki perasaan kurang yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal Matematika, dan memiliki perasaan pesimis saat mengerjakan dan meraih hasil belajar yang baik sehingga kemungkinan untuk mendapatkan prestasi belajar Matematika yang tinggi kecil.

Berdasarkan aspek aspek efikasi diri oleh Bandura (1997: 42), Dimensi magnitude (level kesulitan yang dapat diyakini individu) lalu dimensi generality yaitu berbagai macam situasi yang dialami individu dimana individu tetap merasa percaya diri dengan kemampuannya dan yang terakhir aspek dimensi strength (kekuatan pada keyakinan individu dalam melakukan suatu tugas), Aspek-aspek tersebut terbukti memiliki hubungan dengan teori aspek-aspek prestasi belajar oleh

Tohirin (2006:151) yaitu kognitif berupa penilaian, pemahaman lalu aspek afektif terdiri dari watak seperti nilai, sikap, emosi, minat dan aspek yang terakhir adalah psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan dari individu atau kemampuan bertindak setelah menerima sebuah pengalaman belajar

Uji hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa adanya hubungan antara pola asuh authoritative dan efikasi diri terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IX, berdasarkan Nilai R (Koefisien korelasi) sebesar 0,447 dengan nilai Sig. F change $0,000 < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh authoritatif dan efikasi diri terhadap prestasi belajar pada Matematika siswa kelas IX MTSS An-najah, Artinya semakin siswa kelas IX memiliki Pola asuh dan efikasi diri tinggi maka semakin tinggi juga prestasi belajar siswa kelas IX.

Keberhasilan pelajar remaja siswa dalam mencapai hasil akademiknya (prestasi belajar) sangat bergantung pada dukungan orang-orang penting yang dekat dan berpengaruh bagi mereka, seperti orang tua dan anggota keluarga, guru dan rekan sejawatnya. (Acher dalam Barus, 1999) “Kemampuan remaja untuk berhasil menegosiasikan proses intrapsikis sangat tergantung pada ada tidaknya kualitas tertentu dalam lingkungan keluarga”

Orang tua yang menggunakan pola asuh authoritatif berwenang memberlakukan tugas dan hak orang tua dan anak secara setara. lambat laun, orang tua mempercayakan anak-anak mereka tanggung jawab atas semua yang mereka lakukan hingga anak dewasa. Orang tua yang menerapkan pola asuh authoritatif selalu mengajak anak anaknya berbicara, selalu melakukan memberi dan

menerima, mendengarkan pendapat dan keluhan dari anak. Saat bertindak, mereka akan memberikan alasan kepada anak, tegas namun hangat, mendorong anak untuk saling membantu, bertindak secara objektif dan penuh pengertian (Stewart & Koch, 1983, 259).

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah terbukanya pikiran orang tua untuk menerapkan pola asuh autoritatif kepada anak bertujuan agar terfasilitasinya pemodelan dari orangtua kepada anak selain itu agar sekola-sekolah menerapkan adanya bimbingan konseling mengenai tingkat kecerdasan emosional dan mental untuk siswa-siswi dan implikasi yang terakhir pada prestasi belajar matematika bahwa penelitian ini sebagai refleksi dalam meningkatkan mata pelajaran matematika dapat dilakukan melalui efikasi diri siswa dan peran orang tua.

Penelitian ini memiliki keunggulan, yaitu adanya perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini mengkorelasikan 3 variabel dalam satu penelitian berupa, Pola asuh autoritatif, efikasi diri dan prestasi belajar matematika siswa kelas IX, serta keunggulan dari penelitian ini adalah penyajian data menggunakan asosiatif dan juga selain itu penelitian ini dilakukan di MTSS An-najah yang sebelumnya belum pernah dijadikan tempat penelitian mengenai pola asuh autoritatif dan efikasi diri terhadap prestasi belajar oleh peneliti lain.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu pada jumlah partisipan penelitian yang hanya berjumlah 101 siswa, disarankan penelitian selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak siswa dari berbagai sekolah agar meningkatkan daya generalisasi sampel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data pada variabel serta pembahasan untuk mengetahui hubungan antar variabel pola asuh autoritatif dan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas IX MTSS An-najah Bojonggede disimpulkan bahwa adanya hubungan antara variabel pola asuh autoritatif dan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas IX MTSS An-najah Bojonggede, pada penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa presentase kategorisasi paling tinggi pada variabel pola asuh adalah kategorisasi sedang hal ini perlu ditingkatnya agar terfasilitasinya prestasi belajar siswa, selain itu pada varibel efikasi diri menghasilkan kategorisasi data paling banyak adalah kategorisasi sedang pada variabel efikasi diri, hal ini dapat menjadi perbaikan diri pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika, selain berdasarkan penelitian ini itu pada variabel prestasi belajar menghasilkan kategorisasi paling tinggi adalah kategorisasi sedang, hal ini dapat ditingkatkan salah satu caranya melalui peningkatan pola asuh autoritatif orang tua dan efikasi diri siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang

dilakukan oleh peneliti bahwa kedua variabel, Pola asuh autoritatif dan efikasi diri terhadap variabel prestasi belajar Matematika siswa kelas IX memiliki hubungan yang positif.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan subjek penelitian untuk melakukan peningkatan efikasi diri, hal ini bisa dijadikan salah satu opsi dalam berusaha dalam melakukan peningkatan prestasi belajar.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk meningkatnya pola asuh autoritatif pada siswa demi terfasilitasinya prestasi belajar siswa.

2. Bagi Orang tua

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa pola asuh autoritatif memiliki hubungan dengan prestasi belajar Matematika siswa MTS/ sederajat kelas IX dan juga hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk orang tua yang bertujuan mengoptimalkan prestasi belajar siswa agar menerapkan pola asuh autoritatif.

3. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar karena pada penelitian ini sudah diteliti mengenai variabel pola asuh autoritative dan efikasi diri dan disarankan untuk meneliti disaat tidak terjadi perubahan kurikulum secara nasional hal tersebut perlu

diperhatikan dikarenakan sekolah akan mengalami kesibukan dalam memperbaiki kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2010). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Penerbit: PT. Reneka Cipta
- Muhibbin Syah. (2009). *Psikologi belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Mohammad Takdir Ilali. (2013) *Quantum parenting: kiat sukses mengasuh anak secara efektif dan cerdas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono.(1991) *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjaja, Y. B., & Heck, A. (2003). How a realistic mathematics education approach and microcomputer-based laboratory worked in lessons on graphing at an Indonesian junior high school. *Journal of science and mathematics Education in Southeast Asia*, 26(2), 1-51.
- <http://staff.science.uva.nl/~heck/Research/art/JSMESSA.pdf>
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S. (2014) *Teori-teori psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 80.
- Hasnida. (2014) *Analisis kebutuhan anak usia dini*. Jakarta: Luxima, 103
- W.S Winkel (2007) *Psikologi pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi), 162
- Yudrik Jahja. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011 hal 451
- Sri Lestari (2012) *Psikologi keluarga : penanaman nilai dan penanganan konflik dalam. Keluarga*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-teori psikologi* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), 80.
- Baron, R. A.& Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: the exercise of control*. New York: W.H Freeman and Company
- Hurlock, Elizabeth B. (2010). *Perkembangan anak. jilid 1. Edisi Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2011). *Adolesence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga
- Syamsu, Y. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Aliyah Rasyid Baswedan (2015) *Wanita karir & pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ilmu Giri), 102
- Al Qur'an Surat Ali Imran (2012) Ayat 159, Al Qur'an Terjemah , Cipta Bagus Segara, Bekasi, 71
- A'ibert Bandura (1977) *Self-efficacy: The exercise of control*, (New York: W. H. Freeman and Company), 3
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*,199.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2011) *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada), 137.
- Suharsimi Arikunto (1996) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), 120.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis validitas dan asumsi klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Prayitno, D. (2016). *SPSS handbook: analisis data, olah data, dan penyelesaian kasus-kasus statistik*. Yogyakarta: Mediakom. 109.
- Sihab, M. Quraisy. (2016).*Tafsir al-misbah vol.11*. Ciputat: Lentera Hati,195
- Sihab, M. Quraisy. (2016).*Tafsir al-misbah vol.12*. Ciputat: Lentera Hati, 288
- Sihab, M. Quraisy. (2016).*Tafsir al-misbah vol.10.*. Ciputat: Lentera Hati, 512
- Sihab, M. Quraisy. (2016).*Tafsir al-misbah vol.1*. Ciputat: Lentera Hati, 632
- Slamet Santoso (2014) *Statistik ekonomi plus aplikasi SPSS* (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press), 144.
- Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, 131..
- Prayitno, D. (2016). *SPSS handbook: analisis data, olah data, dan penyelesaian kasus-kasus statistik*. Yogyakarta: Mediakom. 116.
- Savitri, WC, & Listiyandini, RA (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* , 2 (1), 43-59.

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora>

Mudzkiyyah, L., Wahib, A., & Bulut, S. (2022). Kesejahteraan di antara siswa sekolah asrama: Efikasi diri akademik dan keterikatan teman sebaya sebagai prediktor. *Psikohumaniora* . 39

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora>

Izzaty, R. E., & Ayriza, Y. (2021). Parental bonding as a predictor of hope in adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 77-90.

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora>

Jannah, K., Hastuti, D., & Riany, Y. E. (2022). *Parenting style and depression among students: The mediating role of self-esteem*. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1) 41 ,

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora>

Utami Munandar. (1999). *Kreativitas dan keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama hlm 217

Putri, D. R. (2018). Pengaruh depresi terhadap kemampuan memori jangka pendek pada remaja. (*Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*).

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jofei>

Ramadhan, M. R., Lubis, P. H., & Dedy, A. (2022). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa bidang Matematika kelas 5 di sekolah dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2722-2734.

Pratiwi, I. W., & Rozali, Y. A. (2021). *Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMPN 234 Jakarta Timur*. In *Psychommunity Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul* (Vol. 1, No. 01).

<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SEMNASPSIKOLOGI>

Shapiro. (2001). *Mengajarkan emotional intelligence pada anak*. Gramedia Pustaka Utama

Anggara, A, W. (2002). Hubungan antara self-efficacy dan self regulated learning dengan prestasi belajar Matematika kelas 2 SMU. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Jawa Barat.

<https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20286839>

Kasetyaningsih, S, W. (2018) Pengaruh pembinaan ketakwaan dan pengembangan diri terhadap prestasi belajar. *J-Politri (Volume 2 Nomor 4)*

<https://jurnal.poltektriguna.ac.id/Sekarang.html>

Kusumawati, D. A. (2018). Pelatihan efikasi diri untuk meningkatkan percaya diri siswa (*Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*).

<http://skripsi.ummgl.ac.id/>

Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, 5(1), 1 - 14.

<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>

Utami, Y.R. 2009. Penyesuaian diri dan Pola Asuh Orang Tua yang memiliki Anak Retardasi Mental. Surakarta : UMS

<http://eprints.ums.ac.id/3599/>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SKALA UJI COBA EFIKASI DIRI

1. IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

2. PETUNJUK PENGISIAN

Angket ini terdiri dari 32 item pernyataan, anda diminta untuk mengisi (✓) pada kolom yang telah disediakan, setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dan jujur (ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai), dimohon untuk tidak mencontoh teman yang lain, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

*Selamat Mengerjakan

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	ST
1.	Saat mengerjakan tugas saya sering merasa bahwa saya mampu mengerjakan tugas tersebut				
2.	Ketika menjelang ujian saya memiliki pandangan pesimis dalam mengerjakan ujian nanti				
3.	Ketika guru memberikan tugas saya memiliki rasa antusias saat mengerjakan				
4.	Saya malas mengerjakan tugas				
5.	Ketika memiliki tugas yang sulit saya merasa bahwa tugas tersebut sebuah beban				
6.	Ketika memiliki tugas yang sulit saya merasa bahwa tugas tersebut sebuah tantangan				
7.	Ketika memiliki tugas saya memiliki perencanaan untuk menyelesaikannya				
8.	Bagi saya mengerjakan tugas tidak memerlukan perencanaan				
9.	Ketika kesulitan mengerjakan tugas saya selalu memiliki solusi untuk mengatasi				
10.	Ketika mendapatkan kesulitan mengerjakan tugas saya tidfak dapat mengatasinnya				
11.	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik				
12.	Saya yakin saya memiliki kemampuan yang baik				

13.	Apapun yang terjadi saya selalu mengerjakan tugas saya sesuai deadline				
14.	Saya akan bertahan menyelesaikan soal dalam kondisi Apapun				
15.	Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ujian saya akan menyerah				
16.	Saat mengerjakan soal ujian saya melakukannya tanpa usaha yang penuh				
17.	Saya akan berusaha yang terbaik untuk mengerjakan soal ujian				
18.	Saya memiliki selalu yakin dengan kemampuan diri yang saya miliki				
19.	Sering kali saya merasa tidak yakin dengan kemampuan diri saya sendiri				
20.	Saya kurang yakin dengan kemampuan diri saya				
21.	saya sering lalai ketika mengerjakan tugas				
22.	Saya mampu bersikap sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi				
23.	Saya seringkali tidak dapat menyesuaikan sikap dengan situasi				
24.	Ketika saya stress, saya memiliki cara yang tepat untuk menangani hal tersebut				
25.	Saya selalu bingung harus melakukan apa ketika saya stress				
26.	Saya sering merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas				
27.	Ketika guru memberikan tugas saya memiliki ketertarikan untuk mengerjakan				

28.	Saya menunda menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru				
29.	Ketika mendapat nilai yang kurang baik saya dapat menghibur diri dengan percaya bahwa hal ini merupakan sebuah proses				
30.	Ketika mendapat nilai yang kurang baik saya akan sedih dengan waktu yang sangat lama				
31.	Ketika stress saya akan mencoba menghilangkan stress tersebut				
32.	Saya tidak tau apa yang harus saya lakukan ketika stress				

LAMPIRAN 2

SKALA UJI COBA POLA ASUH AUTHORITATIF

1. IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas:

2. PETUNJUK PENGISIAN

Angket ini terdiri dari 48 item pernyataan, anda diminta untuk mengisi (✓) pada kolom yang telah disediakan, setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dan jujur (ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai), dimohon untuk tidak mencontoh teman yang lain, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Selamat Mengerjakan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orangtua mengajak saya berdiskusi dalam mengatasi suatu persoalan yang saya hadapi.				
2.	Orangtua mengajak saya untuk berunding ketika akan membuat peraturan dalam keluarga				
3.	Setiap saya menghadapi suatu masalah, orangtua segera mencari solusi tanpa membicarakannya dengan saya				
4.	Orangtua berkuasa penuh dalam membuat aturan keluarga tanpa merundingkannya dengan anak				
5.	Ketika saya ada masalah, orangtua membantu mencari solusi untuk menyelesaikannya..				
6.	Orangtua senantiasa merundingkan segala persoalan yang sedang dialami keluarga				
7.	Saya dibiarkan untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa adanya arahan dari orangtua				
8.	Orang tua lebih suka merahasiakan segala masalah yang timbul dalam keluarga.				
9.	Orangtua mau mempertimbangkan pendapat dan keinginan saya				
10.	Orangtua memperbolehkan saya menentukan kegiatan yang akan saya ikuti selagi kegiatan tersebut positif				
11.	Orangtua enggan mempertimbangkan pendapat dan keinginan saya				
12.	Orangtua menentukan kegiatan apa saja yang boleh saya ikuti				
13.	Saya diperbolehkan untuk memilih sendiri SMA mana yang saya inginkan.				

14.	Saya diperbolehkan keluar rumah jika tujuan saya jelas dan pamit terlebih dahulu				
15.	Orangtua sudah menentukan arah Pendidikan lanjutan yang akan saya jalani				
16.	Saya terbiasa keluar rumah tanpa pamit kepada orangtua				
17.	Orangtua segera menegur dan menasehati jika saya melakukan kesalahan maupun berperilaku buruk.				
18.	Saya diajarkan oleh orangtua untuk meminta maaf saat saya melakukan kesalahan.				
19.	Saya dapat berperilaku semauanya karena orangtua tidak akan menegur				
20.	Orangtua saya diam saja ketika saya melakukan kesalahan				
21.	Orangtua memberi tahu dan mengingatkan saya tentang bagaimana perilaku yang baik dan perilaku buruk yang harus ditinggalkan				
22.	Orangtua mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada orang lain.				
23.	Orangtua kurang peduli tentang apa saja perilaku buruk yang tidak boleh saya lakukan				
24.	Orangtua tidak mengajarkan saya bagaimana bersikap yang baik kepada orang lain.				
25.	Orangtua sering mengingatkan ketika saya lupa akan kewajiban saya untuk belajar.				
26.	Orangtua selalu memperhatikan dan menyediakan segala keperluan sehari-hari saya				
27.	Orangtua sering membiarkan, meskipun saya tidak belajar				
28.	Kesibukan orangtua membuat mereka kurang peduli terhadap kebutuhan sehari-hari saya.				
29.	Orangtua membimbing saya dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi dengan memberi pandangan dan masukan.				

30.	Orangtua memberi pujian atau memberikan hadiah ketika saya mendapat prestasi				
31.	Orangtua membiarkan saya menentukan sendiri pilihan jurusan di perguruan tinggi tanpa adanya masukan apapun.				
32.	Orangtua bersikap biasa saja meskipun saya berhasil mendapat prestasi				
33.	Orang tua ketika berkomunikasi dengan saya menggunakan Bahasa yang sopan				
34.	Saya bersikap sopan ketika berkomunikasi dengan orang tua				
35.	Ketika berkomunikasi dengan saya, Orangtua sering menggunakan bahasa yang kurang sopan				
36.	Orang tua sering bersikap seenaknya terhadap saya				
37.	Ketika saya berkomunikasi dengan orang tua menggunakan bahasa yang sopan				
38.	Orang tua bersikap sopan ketika berkomunikasi dengan saya				
39.	Ketika berkomunikasi dengan orang tua, saya sering berbicara dengan nada tinggi				
40.	Saya sering bersikap kurang sopan terhadap orang tua				
41.	Orang tua akan mendengarkan pendapat saya, jika saya ingin berpendapat				
42.	Orangtua selalu memberikan kesempatan untuk berpendapat kepada saya				
43.	Orang tua tidak memberikan kesempatan saya untuk didengarkan				
44.	Orang tua tidak memberikan kesempatan untuk berpendapat				
45.	Saya selalu diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat				
46.	Orangtua selalu memberikan ruang untuk saya bertanya tentang suatu masalah				
47.	Ketika ada masalah orangtua tidak mau mendiskusikannya bersama saya				
48.	Orang tua tidak memberikan kesempatan untuk saya bertanya mengenai keputusan yang mereka buat				

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA UJI COBA POLA ASUH AUTHORITATIF

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem01	119.6129	339.912	.875	.907
Aitem02	119.6129	339.912	.875	.907
Aitem03	119.2258	366.381	.300	.914
Aitem04	119.6774	359.892	.469	.912
Aitem05	118.2581	388.798	-.425	.918
Aitem06	118.8065	374.828	.118	.916
Aitem07	119.6129	339.912	.875	.907
Aitem08	118.8065	374.828	.118	.916
Aitem09	119.5161	344.325	.792	.908
Aitem10	119.7419	363.065	.386	.913
Aitem11	119.8387	349.606	.806	.908
Aitem12	119.4516	357.656	.454	.912
Aitem13	118.2903	389.080	-.351	.919
Aitem14	118.0323	389.232	-.376	.919
Aitem15	119.3226	359.359	.492	.912
Aitem16	120.0323	351.166	.760	.909
Aitem17	119.6774	359.892	.469	.912
Aitem18	119.6774	359.892	.469	.912
Aitem19	120.2258	357.847	.688	.910
Aitem20	120.2258	357.047	.648	.910
Aitem21	118.2903	387.813	-.424	.918
Aitem22	117.9032	384.824	-.401	.917
Aitem23	118.0645	382.929	-.197	.916
Aitem24	118.1613	376.473	.103	.915
Aitem25	118.4839	388.125	-.284	.919

Aitem26	118.4194	390.318	-.345	.920
Aitem27	118.2258	386.181	-.345	.917
Aitem28	119.6452	357.037	.555	.911
Aitem29	119.6129	339.912	.875	.907
Aitem30	119.4194	345.585	.792	.908
Aitem31	119.5806	358.318	.593	.911
Aitem32	119.8710	355.183	.661	.910
Aitem33	118.1935	385.961	-.337	.917
Aitem34	118.1935	377.295	.104	.915
Aitem35	120.0645	360.862	.609	.911
Aitem36	120.1290	357.649	.706	.910
Aitem37	119.6129	339.912	.875	.907
Aitem38	119.6129	339.912	.875	.907
Aitem39	119.9355	373.262	.178	.915
Aitem40	118.6452	377.037	.066	.916
Aitem41	118.5484	390.523	-.431	.919
Aitem42	118.3226	383.892	-.230	.917
Aitem43	119.7419	363.398	.391	.913
Aitem44	120.0645	362.262	.596	.911
Aitem45	119.6129	339.912	.875	.907
Aitem46	119.6129	339.912	.875	.907
Aitem47	119.9677	364.366	.548	.912
Aitem48	119.8065	368.961	.348	.913

LAMPIRAN 4**HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS SKALA EFIKASI DIRI****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem01	95.0968	159.690	.183	.912
Aitem02	94.5806	146.585	.887	.898
Aitem03	94.1613	156.740	.507	.905
Aitem04	94.4516	156.656	.340	.908
Aitem05	94.6129	146.978	.890	.898
Aitem06	94.5161	154.858	.534	.904
Aitem07	94.2258	156.647	.522	.905
Aitem08	94.5806	146.585	.887	.898
Aitem09	94.5161	159.125	.272	.909
Aitem10	95.3871	169.978	-.275	.915
Aitem11	94.1613	156.740	.507	.905
Aitem12	94.0000	157.000	.536	.905
Aitem13	94.2903	159.080	.424	.906
Aitem14	94.4839	156.258	.555	.904
Aitem15	95.6774	175.092	-.440	.920
Aitem16	94.5806	146.585	.887	.898
Aitem17	93.9032	158.957	.545	.905
Aitem18	95.1613	169.073	-.168	.917
Aitem19	93.9032	158.957	.545	.905
Aitem20	95.0645	168.329	-.151	.915
Aitem21	94.5806	146.585	.887	.898
Aitem22	94.5806	146.585	.887	.898
Aitem23	94.9355	165.329	-.017	.913
Aitem24	94.2903	150.413	.687	.901
Aitem25	94.5806	146.585	.887	.898
Aitem26	94.9355	165.329	-.017	.913
Aitem27	94.0000	157.000	.536	.905
Aitem28	94.5806	146.585	.887	.898
Aitem29	94.0000	157.000	.536	.905
Aitem30	94.5806	146.585	.887	.898
Aitem31	94.0000	157.000	.536	.905
Aitem32	94.5806	146.585	.887	.898

LAMPIRAN 5

SKALA PENELITIAN

SKALA POLA ASUH AUTHORITATIF

1. IDENTITAS DIRI

Nama (sesuai nama di rapot) :

Kelas :

2. PETUNJUK PENGISIAN

Angket ini terdiri dari 30 item pernyataan, anda diminta untuk mengisi (✓) pada kolom yang telah disediakan, setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dan jujur (ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai), dimohon untuk tidak mencontoh teman yang lain, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Selamat Mengerjakan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Setiap saya menghadapi suatu masalah, orangtua segera mencari solusi tanpa membicarakannya dengan saya				
2.	Orangtua berkuasa penuh dalam membuat aturan keluarga tanpa merundingkannya dengan anak				
3.	Saya dibiarkan untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa adanya arahan dari orangtua				
4.	Orangtua memperbolehkan saya menentukan kegiatan yang akan saya ikuti selagi kegiatan tersebut positif				
5.	Orangtua enggan mempertimbangkan pendapat dan keinginan saya				
6.	Orangtua menentukan kegiatan apa saja yang boleh saya ikuti				
7.	Orangtua yang menetapkan SMA yang saya jalani.				
8.	Saya terbiasa keluar rumah tanpa pamit kepada orangtua				

9.	Saya diajarkan oleh orangtua untuk meminta maaf saat saya melakukan kesalahan.				
10.	Saya dapat berperilaku semaunya karena orangtua tidak akan menegur				
11.	Orangtua saya diam saja ketika saya melakukan kesalahan				
12.	Kesibukan orangtua membuat mereka kurang peduli terhadap kebutuhan sehari-hari saya.				
13.	Orangtua membimbing saya dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi dengan memberi pandangan dan masukan.				
14.	Orangtua membiarkan saya menentukan sendiri pilihan SMA tanpa adanya masukan apapun.				
15.	Orangtua bersikap biasa saja meskipun saya berhasil mendapat prestasi				
16.	Orang tua ketika berkomunikasi dengan saya sering menggunakan bahasa yang kurang sopan				
17.	Orang tua bersikap seenaknya terhadap saya				
18.	Orang tua tidak memberikan kesempatan saya untuk didengarkan				
19.	Orang tua tidak memberikan kesempatan untuk berpendapat				
20.	Ketika ada masalah orangtua tidak mau mendiskusikannya bersama saya				
21.	Orang tua tidak memberikan kesempatan untuk saya bertanya mengenai keputusan yang mereka buat				
22.	Orangtua mengajak saya berdiskusi dalam mengatasi suatu persoalan yang saya hadapi				

23.	Orangtua mengajak saya untuk berunding ketika akan membuat peraturan dalam keluarga				
24.	Orangtua mau mempertimbangkan pendapat dan keinginan saya				
25.	Orangtua segera menegur dan menasehati jika saya melakukan kesalahan maupun berperilaku buruk.				
26.	Orangtua memberi pujian atau memberikan hadiah ketika saya mendapat prestasi				
27.	Orang tua bersikap sopan ketika berkomunikasi dengan saya				
28.	Ketika saya berkomunikasi dengan orang tua menggunakan bahasa yang sopan				
29.	Orangtua selalu memberikan ruang untuk saya bertanya tentang suatu masalah				
30.	Saya selalu diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat				

SKALA PENELITIAN EFIKASI DIRI

IDENTITAS DIRI :

NAMA (SESUAI NAMA RAPOT):

KELAS:

PETUNJUK PENGISIAN :

Angket ini terdiri dari 24 item pernyataan, anda diminta untuk mengisi (✓) pada kolom yang telah disediakan, setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dan jujur (ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai), dimohon untuk tidak mencontoh teman yang lain, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S= Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Selamat Mengerjakan

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika menjelang ujian saya memiliki pandangan pesimis dalam mengerjakan ujian nanti				
2.	Ketika guru memberikan tugas saya memiliki rasa antusias saat mengerjakan				
3.	Saya seringkali malas mengerjakan tugas				
4.	Ketika memiliki tugas yang sulit saya merasa bahwa tugas tersebut sebuah beban				
5.	Ketika memiliki tugas yang sulit saya merasa bahwa tugas tersebut sebuah tantangan				
6.	Ketika memiliki tugas saya memiliki perencanaan untuk menyelesaikannya				
7.	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik				
8.	Saya yakin saya memiliki kemampuan yang baik				
9.	Apapun yang terjadi saya selalu mengerjajn tugas saya sesuai deadline				
10.	Saya akan bertahan menyelesaikan soal dalam kondisi apapun				
11.	Saat mengerjakan soal ujian saya melakukannya tanpa usaha yang penuh				
12.	Saya akan berusaha yang terbaik untuk mengerjakan soal ujian				
13.	saya merasa tidak yakin dengan kemampuan diri saya sendiri				
14.	Jika sedang banyak tugas, ada tugas yang lupa saya kerjakan				
15.	Saya mampu bersikap sesuai dengan kondisi yang sedak terjadi				
16.	Ketika saya stress, saya memiliki cara yang tepat untuk menangani hal tersebut				
17.	Saya selalu bingung harus melakukan apa ketika saya stress				
18.	Bagi saya mengerjakan tugas tidak memerlukan perencanaan				
19.	Ketika guru memberikan tugas saya memiliki ketertarikan untuk mengerjakan				

20.	Saya menunda menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru				
21.	Ketika mendapat nilai yang kurang baik saya dapat menghibur diri dengan percaya bahwa hal ini merupakan sebuah proses				
22.	Ketika mendapat nilai yang kurang baik saya akan sedih dengan waktu yang sangat lama				
23.	Ketika stress saya akan mencoba menghilangkan stress tersebut				
24.	Saya tidak tau apa yang harus saya lakukan ketika stress				

LAMPIRAN 6

SKOR TOTAL RESPONDEN PENELITIAN

No.	Pola Asuh Asuh Authorita tif (X1)	Efikasi Diri (X2)	Prestasi Belajar Matemati ka (Y)
1	53	64	39
2	98	73	32
3	87	77	77
4	113	93	85
5	97	70	70
6	94	70	73
7	84	71	64
8	97	87	78
9	97	85	72
10	74	35	72
11	94	46	70
12	77	79	61
13	100	76	76
14	90	49	75
15	87	53	76
16	72	70	43
17	107	80	69
18	78	67	64
19	81	77	56
20	70	58	82
21	77	75	59
22	99	81	54
23	103	81	59
24	74	61	68
25	82	57	50
26	76	51	69
27	84	65	64
28	102	84	69
29	83	65	62
30	89	59	74
31	76	66	55
32	94	67	81
33	91	69	49
34	77	59	68
35	44	51	81
36	77	79	71
37	86	64	44

38	76	60	43
39	73	57	74
40	93	61	78
41	89	81	18
42	81	62	66
43	74	74	68
44	104	69	65
45	90	65	62
46	81	62	68
47	90	65	58
48	78	58	70
49	78	64	40
50	92	65	73
51	84	80	60
52	107	64	49
53	82	59	39
54	97	68	73
55	81	69	57
56	94	61	49
57	81	79	47
58	96	67	52
59	107	80	73
60	77	65	30
61	81	65	57
62	83	76	59
63	93	83	71
64	87	73	72
65	88	74	81
66	67	73	73
67	90	69	69
68	94	76	72
69	87	58	46
70	60	47	50
71	53	40	51
72	47	46	49
73	57	51	66
74	62	52	42
75	91	43	47
76	61	44	56
77	60	43	31
78	58	58	58
79	57	41	46
80	61	40	54
81	53	55	45

82	56	41	59
83	57	46	51
84	61	47	50
85	51	41	34
86	42	33	54
87	53	40	54
88	58	41	30
89	52	43	54
90	54	50	34
91	47	36	46
92	50	39	50
93	70	44	34
94	46	49	26
95	52	44	54
96	53	37	22
97	48	43	73
98	51	58	34
99	62	49	34
100	63	49	34
101	54	42	45

LAMPIRAN 7

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Authoritatif	101	42	113	76.62	17.817
Efikasi Diri	101	33	93	60.67	14.333
Prestasi Belajar Matematika	101	18	85	57.33	15.400
Valid N (listwise)	101				

Rentang Skor Pola Asuh Authoritatif

Rumus Interval	Rentang skor	Kategori Skor
$M+1SD \leq X$	$X > 94,4$	Tinggi
$M-1SD \leq X < M+1SD$	$58,8 \leq X < 94,4$	Sedang
$X < M-1SD$	$X < 58,8$	Rendah

Kategori Skor Pola Asuh Authoritatif

Kategori Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	15	14,8
Sedang	62	61,4
Rendah	24	23,8
Total	101	100

Rentang Skor Efikasi diri

Rumus Interval	Rentang skor	Kategori Skor
$M+1SD \leq X$	$X > 75,1$	Tinggi
$M-1SD \leq X < M+1SD$	$46,3 \leq X < 75,1$	Sedang
$X < M-1SD$	$X < 46,3$	Rendah

Kategori Skor Efikasi Diri

Kategori Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	19	18,8
Sedang	58	57,5
Rendah	24	23,7
Total	101	100

Rentang Skor Prestasi Belajar Matematika

Rumus Interval	Rentang skor	Kategori Skor
$M+1SD \leq X$	$X > 41,9$	Tinggi
$M-1SD \leq X \leq M+1SD$	$41,9 \leq X < 72,7$	Sedang
$X < M-1SD$	$X < 41,9$	Rendah

Kategori Skor Prestasi Belajar Matematika

Kategori Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	19	18,8
Sedang	66	65,4
Rendah	16	15,8
Total	101	100

LAMPIRAN 8

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.77300693
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.068
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

LAMPIRAN 9

HASIL UJI LINEARITAS Hasil Uji Linear Pola Asuh Authoritatif dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Matematika * Pola Asuh Authoritatif	Between Groups	(Combined)	15390.618	47	327.460	2.085	.005
		Linearity	4628.594	1	4628.594	29.465	.000
		Deviation from Linearity	10762.024	46	233.957	1.489	.081
	Within Groups		8325.600	53	157.087		
Total			23716.218	100			

Hasil Uji Linear Efikasi diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Matematika * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	11976.968	44	272.204	1.298	.177
		Linearity	3418.030	1	3418.030	16.305	.000
		Deviation from Linearity	8558.938	43	199.045	.950	.566
	Within Groups		11739.250	56	209.629		
Total			23716.218	100			

LAMPIRAN 10**HASIL UJI HIPOTESIS****Hasil Korelasi Pola Asuh Authoritatif dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX****Correlations**

		Pola Asuh Authoritatif	Prestasi Belajar Matematika
Pola Asuh Authoritatif	Pearson Correlation	1	.442**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
Prestasi Belajar Matematika	Pearson Correlation	.442**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Korelasi Efikasi diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX**Correlations**

		Prestasi Belajar Matematika	Efikasi Diri
Prestasi Belajar Matematika	Pearson Correlation	1	.380**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.380**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi Ganda Pola Asuh Authoritatif dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Matematika

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.447 ^a	.200	.184	13.913	.200	12.261	2	98	.000

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pola Asuh Authoritatif

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

LAMPIRAN 11

RAPOR UJIAN TENGAH SEMESTER MATEMATIKA KELAS IX MTSS AN-NAJAH

DAFTAR NILAI PESERTA KELAS IX C
PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL TAHUN 2022/2023
MTs. AN NAJAH BOJONGGEDE

Mata Pelajaran: Matematika

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PG	ESSAY	NILAI AKHIR
1	AGIS AGASI	29	6	30
2	ALYAN	20	6	51
3	ARYA BIMANTARA	28	6	34
4	ASTRA TRISNA SYUHADA N	40	7	47
5	ATIKAH SUMAYAH	36	10	46
6	AULIA ANNISA	48	6	54
7	DARA MENDYTA JASUNGKAR	40	11	51
8	DIMAS DAMADHAN	20	7	34
9	DODI ALFAYED	44	7	51
10	FANYA KAYLA MAHARANI	40	6	46
11	GHAITSA GLADYSLA SHIFA	48	6	54
12	HAFIDZ AJI RAMADHAN	36	6	42
13	INDAH LESTARI	44	5	49
14	INDAH MELINDIYANIN	20	6	26
15	LUBNAA INGGIT MALIKA	28	11	39
16	M IBNU JUTIYO	29	9	33
17	M KEVIN SYAH PUTRA	16	6	22
18	MUHAMAD AJI SARIPUDIN	28	6	34
19	MUHAMMAD ALIF IQBAL P	44	6	50
20	MUHAMMAD FARID AL MAD	20	0	26
21	MUHAMMAD FAZRI	36	9	45
22	MUHAMMAD ILHAM SAPUTRA	44	6	50
23	MUHAMMAD RAPI ADZ DZAKI	48	6	54
24	MUHAMMAD RIFAI	52	7	59
25	MURAZIZAH	48	6	54
26	MURAHMAD	20	11	31
27	RAMADHONI LUBIS	28	6	34
28	REYVAN SAPUTRA	28	6	34
29	REZA RAMADHAN	40	6	46
30	RISWAN RAMADHAN	52	6	58
31	RIZKI	28	6	34
32	RIZKI DAMADHAN	20	6	26
33	ZHILAN BRILIANA H	44	6	50
34				
35				
36				
37				
38				
39				

Bojonggede 1 - Oct 2022
Guru Mata Pelajaran
[Signature]
Hi!

**DAFTAR NILAI PESERTA KELAS IX B
PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL TAHUN 2022/2023
MTs. AN NAJAH BOJONGGEDE**

Mata Pelajaran: Matematika

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PG	ESSAY	NILAI AKHIR
1	ADZRAA FAKHIRAA	60	11	71
2	AGUSTINA SAPITRI	26	11	49
3	AHMAD DAMAR FAUZAN	64	9	73
4	AMANDA MAULIDA	48	9	57
5	ANDI GHALI HARTANTO	36	13	49
6	AJREL ABDILLAH HIDAYAT	56	17	73
7	BANU BAGASKARA	60	9	69
8	CESYA MEYLIA CAHYANI	31	9	42
9	DEIZAN SAPUTRA	52	13	65
10	FAREL DWI ANGGARA	52	8	60
11	JAUIZA MUZAKKI RIZKI	48	10	58
12	JIHAN ANNASTASYA	56	10	66
13	KEISYA ZAHROTUL SYITA	60	11	71
14	KEYSHA APRILIA	48	11	59
15	KHAIRUNNISA NAGITA WILMA	32	7	39
16	MAUDI NABILA ERFIANA	40	9	49
17	MIRANTI SALSABILA	60	8	68
18	MUHAMAD NADJIM MADIN	54	6	30
19	MUHAMAD RAJAB	52	6	58
20	MUHAMAD RIOSZ FAZAHRY	60	13	73
21	MUHAMMAD FAUZAN	60	8	68
22	MUHAMMAD RIDHO	32	8	40
23	NADYA SHAPWAH ILHAM	36	8	44
24	OLIVIA DEWANTARY	60	8	68
25	RAFA ANDREANSYAH	60	12	72
26	RAHMA SULISTIANA	60	10	70
27	REZI DWI NUGROHO	60	12	72
28	RIZKY HARDIANSYAH	52	10	62
29	SHALSHABILLA THIRASYAH	69	10	79
30	SHOFY MAULIDA	12	6	18
31	SYAFANI AZULFA MARWAH	44	8	52
32	TRIA RIDHA RAMADHANI	44	9	53
33	VINA PUTRI ANANDA	68	10	78
34				
35				
36				
37				
38				
39				

Bojonggede, 1 - Okt. 2022

Guru Mata Pelajaran

Halimatul Fussa'diyah

**DAFTAR NILAI PESERTA KELAS IX A
PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL TAHUN 2022/2023
MTs. AN NAJAH BOJONGGEDE**

Mata Pelajaran : Maknawati

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PG	ESSAY	NILAI AKHIR
1	ABDURRAHMAN	52	16	68
2	ACHMAD SYAUQI FIRDAUS	40	9	49
3	ANDIAN RAMADAN	66	15	81
4	AINA SAFIRA	56	13	69
5	AURIN	56	12	68
6	AJI ILHAM MAULANA	68	14	82
7	ANDINI ANASTASYA	36	14	50
8	ANDINI LABASATI	60	12	72
9	BILLYA DRATIAN	56	14	70
10	AZIZ KURNIAWAN	60	16	76
11	AZKIYA NURANNISA	48	16	64
12	BILLAWA AZZAREL AWALA W	69	17	81
13	CLARA RAMADHANI	69	12	81
14	DIVA AULIA PUTRI	68	9	77
15	DARTI DAMA DANITYA	60	15	75
16	HERNI NEYANITA SAFITRI	66	13	79
17	IBNU HAJAR	68	17	85
18	INA FATURIYAH	60	12	72
19	JULIA SYAFATUN NISA	40	14	54
20	M. ALFIANSYAH	32	7	39
21	MUHAMMAD FARIS MAULANA	36	7	43
22	MUHAMMAD FARIS MAULANA	36	16	62
23	MUHAMMAD HAMZAH	69	17	81
24	NAVALSYA AGUSTININGRUM	44	15	59
25	NOVAL GIPARI FIRMANSAH	56	13	69
26	NURAINI FAIZA	48	11	59
27	RAHANUM MAULIDYA	52	12	64
28	RICHAD TRIYAWAN	32	13	45
29	SAKILA PUTRI KHALISRAH	44	12	56
30	SHISILYA AYUDYA PRAMESTI	44	17	61
31	SITI ZAHWA	60	10	70
32	TASFA NUR ALIYAH	52	12	64
33	WAHYU NOVA PUSPITA	44	11	55
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				

Bojonggede, 1-Okf 2022
Guru Mata Pelajaran

Jasmi
(Halimatulhasanah)

LAMPIRAN 12

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN UJI SKALA

 **YAYASAN DHARMAGATI KSATRIA JAYA**
SMP ISLAM TERPADU AL-ISHLAH
Alamat : Jl Raya Jakarta Bogor KM 44, Komplek Dit Bekang AD Cibinong
Email : smpit_alishlah@yahoo.com NPSN:20256278 

SURAT KETERANGAN
No : 001 / SKP/SMPSIT_ALISH/XI/2022

Kepala Sekolah SMPS IT Al- Ishlah Kec.Cibinong Kab.Bogor dengan ini menerangkan Kepada:

Nama : Tinnezia Istiqomah
NIM : 1807016056
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Uji Skala dengan judul Skripsi :
" HUBUNGAN POLA ASUH AUTORITATIF DAN EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTSs AN-NAJAH KELAS IX ".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Cibinong , ... Nopember 2022
Kepala Sekolah

Nurwani Syattar, M.Pd.I
NIP.

Scanned by TapScanner

LAMPIRAN 13

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN IBNU NAJAH
AKTE NOTARIS : NELDAWATI, SH, MKn. No. 27 TANGGAL 17-07-2013
MADRASAH TSANAWIYAH AN NAJAH
TERAKREDITASI A
NSM 121232010090 NPSN 20280500
Jl. Perumahan Bambu Kuning Blok E3 Rt.. 03/13 Desa Bojonggede Bogor Kode Pos 16922

SURAT KETERANGAN

Nomor : 063/MTs.A/Bjg/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah An Najah, dengan ini menerangkan :

Nama : Tinnezia Istiqomah
NIM : 1807016056
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul HUBUNGAN POLA ASUH AUTORITATIF dan EFIKASI DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP KELAS IX di madrasah kami pada Hari Selasa tanggal 15 November 2022.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bojonggede, 16 November 2022

Kepala Madrasah
TSANAWIYAH
An Najah

H. Hohl, SE., M.Pd.I

LAMPIRAN 14

SURAT PERMOHONAN LOKASI UJI SKALA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : 2180/Un.10.7/D1/KM.00.01/10/2022

7 Oktober 2022

Lamp. :-

Hal : Permohonan Uji Skala

Kepada Yth. :
Kepala Sekolah
SMPS IT ALISHLAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Tinnezia Istiqomah
2. Nim : 1807016056
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Uji Skala : MTSS An-Najah di Bojonggede
6. Judul Skripsi : HUBUNGAN TIPE POLA ASUH AUTORITATIF DAN EFIKASIDIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTSS AN-NAJAH KELAS IX

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan



Dr. Badi Bukhori, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).

LAMPIRAN 15

SURAT PERMOHONAN LOKASI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 76433370, Website : fpk.walisongo.ac.id, Email : fpk@walisongo.ac.id

Nomor : 3026/Un.10.7/D1/KM.00.01/10/2022

27 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Lokasi Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala Sekolah
di Bojonggede

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka untuk memenuhi tugas penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1 pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, maka kami mohon perkenan untuk memberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : Tinnezia Istiqomah
2. Nim : 1807016056
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
5. Lokasi Penelitian : MTSS An-Najah di Bojonggede
6. Judul Skripsi : HUBUNGAN TIPE POLA ASUH AUTORITATIF DAN EFIKASIDIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTSS AN-NAJAH KELAS IX

Demikian surat permohonan penelitian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan



Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.

Tembusan Yth :

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo (sebagai laporan).

LAMPIRAN 16

RAPOR UJIAN TENGAH SEMESTER MATEMATIKA KELAS IX SMPS IT AL-ISHLAH

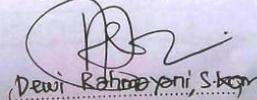
DAFTAR NILAI PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL SMPIT AL ISHLAH TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas : IX A

Mata Pelajaran: Matematika

No	No Peserta	Nama Siswa	Nilai PTS		Remedial
			Pengetahuan	Ketrampilan	
1	0905001	Ahmad Habibi Rasyid	49		✓
2	0905002	Ahmad Muzzaka	44		✓
3	0905003	Aldi Pratama	46		✓
4	0905004	Alisya Ramadhanti	20		✓
5	0905005	Alivia Meftian	27		✓
6	0905006	Arif Fajar Fatahillah	39		✓
7	0905007	Bagas Pamungkas	47		✓
8	0905008	Danu Firmanto	51		✓
9	0905009	Fadila Azzahra Ramadani	58		✓
10	0905010	Gina Risky Mutiara	30		✓
10	0905011	Lutfy Ezar Hervavi	58		✓
11	0905012	Muhammad Aufa Zatmika	31		✓
12	0905013	Raditya Putra Nanda	33		✓
13	0905014	Ramadhan Galang Mulyadistira	22		✓
14	0905015	Rika Puspitasari	13		✓
15	0905016	Risma Nabila	52		✓
16	0905017	Roofi Ahmad Timur	51		✓
17	0905018	Zalfaa Syafiq Mochamad	21		✓
18	0905019	Faradiba Rahman	48		✓
19	0905020	Rafi Rivaldi	31		✓
20	0905021	Rezal Ahmad Nurdin	36		✓
21	0905022	Muhammad Yusup Nasution	27		✓
22	0905023	Afra Yazid Ilmany	27		✓
23	0905024	Salsabila Zalfa	40		✓
24	0905025	Fathir Amardani Lubis	40		✓
25	0905026	Aluna Devi Al-Ghifari	22		✓

Cibinong, 28 September 2022
Guru Mata Pelajaran


Dewi Rahmayeni S.Kom

Scanned by TapScanner

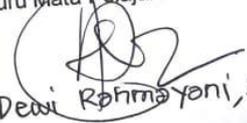
**DAFTAR NILAI PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
SMPIT AL ISHLAH TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas : IX B

Mata Pelajaran: Matematika

No	No Peserta	Nama Siswa	Nilai PTS		Remedial
			Pengetahuan	Ketrampilan	
1	0906027	Adinda Kaila Putri	51		✓
2	0906028	Ahmad Rohif Siregar	53		✓
3	0906029	Chalifa Chaerunnisa Zuniar	16		✓
4	0906030	Daris Muzzaki Ardhiansyah	37		✓
5	0906031	Dhi'fan Shidqi Bajili	20		✓
6	0906032	Fahrul Alfiyansyah	20		✓
7	0906033	Irfa Aisyah Rahmatia	39		✓
8	0906034	Keysha Adinda Rahman	63		✓
9	0906035	Khanza Khayirah Saskia Putri	92		✓
10	0906036	Lentera Anggun Marsita	44		✓
11	0906037	Mei Ardana Saputra	11		✓
12	0906038	Muhamad Wahyudi	13		✓
13	0906039	Muhammad Kassya	20		✓
14	0906040	Muhammad Rizqi Habibie	13		✓
15	0906041	Nicky Julian Chaerul Ummam	16		✓
16	0906042	Nurul Ika Febrianti	33		✓
17	0906043	Pratama Arya Ramadhan	13		✓
18	0906044	Renita Masayu Febriyanti	33		✓
19	0906045	Riva Kurniawan	33		✓
20	0906046	Rivandra Abhista Adam Prassaya	58		✓
21	0906047	Tegar Alvino	40		✓
22	0906048	Ardi Setia Pratama	48		✓
23	0906049	Muhammad Revan Zani	27		✓
24	0906050	Akrim Nuzulla	22		✓
25	0906051	Putra Al Farishy	24		✓

Cibinong, 28 September 2022
Guru Mata Pelajaran


Dewi Rofmayani, S.Kom

LAMPIRAN 17

GOOGLE FORM UJI COBA INSTRUMEN DAN DOKUMENTASI UJI COBA INSTRUMEN

https://docs.google.com/forms/d/1VV2QdBL3IXA759bFd3fE0bZn_dyAQFE5J6gAmwD3teU/edit

The screenshot shows a Google Form titled "Uji skala SMPS AL-ISHLAH hubungan pola asuh autoritatif dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX". The form is in the "Responses" view, showing 31 responses. The "Summary" tab is selected, displaying a list of names under the "Nama" question. The names listed are: Lutfy Ezar, Risma Nabila, Fathir Amardani Lubis, and Dika Duanita Oct.

Uji skala SMPS AL-ISHLAH hubungan pola asuh autoritatif dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX

Assalamualaikum wr.wb
perkenalkan saya Tinnezia Istiqomah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Prodi Psikologi sedang melakukan penelitian mengenai prestasi belajar Matematika siswa kelas IX, dimohon untuk mengisi dengan jujur dan benar
Terimakasih

A. PETUNJUK PENGISIAN

Angket ini terdiri dari 80 item pernyataan, anda diminta untuk mengisi (✓) pada kolom yang telah disediakan, setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dan jujur (ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai), dimohon untuk tidak mencontoh teman yang lain, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

31 responses

Accepting responses

Summary Question Individual

Nama
31 responses

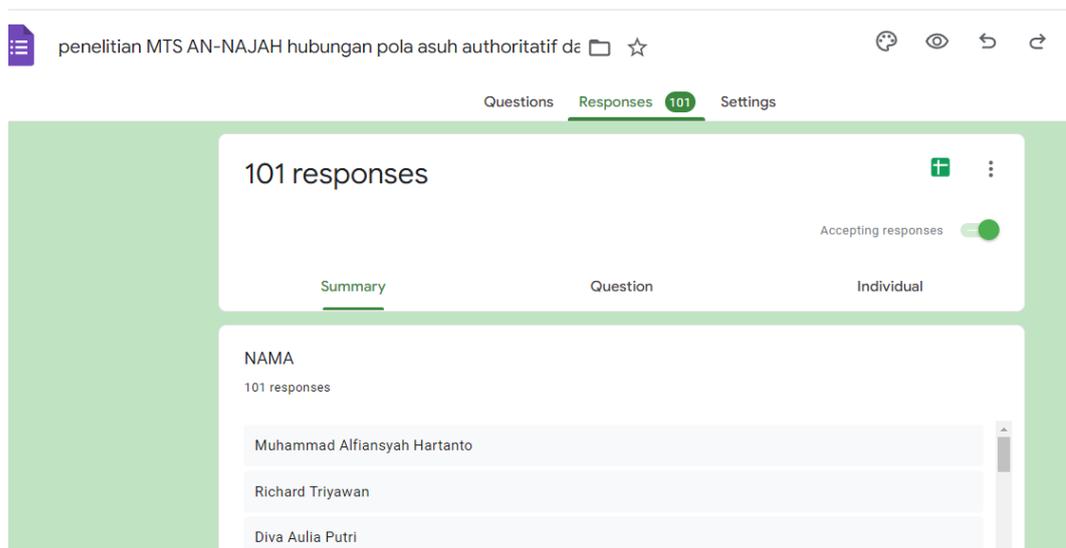
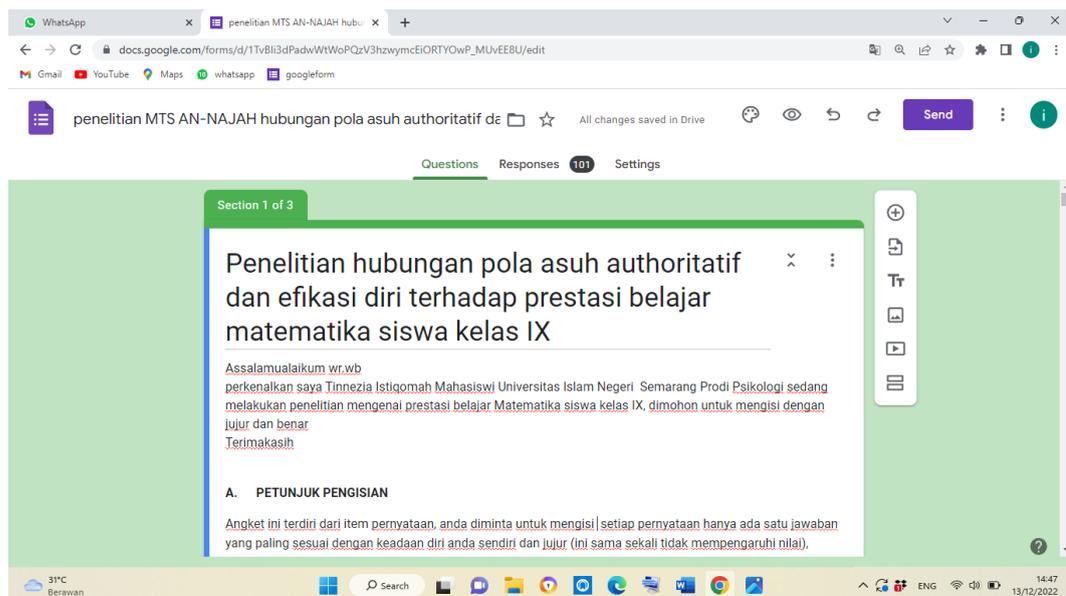
- Lutfy Ezar
- Risma Nabila
- Fathir Amardani Lubis
- Dika Duanita Oct



LAMPIRAN 18

GOOGLE FORM PENELITIAN DAN DOKUMENTASI PENELITIAN

https://docs.google.com/forms/d/1TvBli3dPadwWtWoPQzV3hzwymcEiORTYOwP_MUvEE8U/edit





LAMPIRAN 19

SKOR PENELITIAN

SKOR PENELITIAN POLA ASUH AUTHORITATIF

respc kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	total	
19 A	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	53	
29 A	2	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	98
39 A	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	87	
49 A	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
59 A	2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	97	
69 A	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
79 A	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	84	
89 A	2	4	2	3	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	97	
99 A	4	3	3	2	4	2	4	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	1	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	97	
109 A	1	2	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	74	
119 A	2	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	94	
129 A	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	77	
139 A	2	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	100	
149 A	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	1	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	1	1	90	
159 A	2	3	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2	1	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	1	3	4	87	
169 A	1	2	2	1	1	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	1	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	72	
179 A	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	107	
189 A	1	3	2	3	2	3	1	1	1	2	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	78	
199 A	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	2	2	2	3	4	81	
209 A	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	2	1	1	3	4	2	3	2	3	3	1	2	70	
219 A	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	4	1	3	1	2	2	1	3	3	3	77	
229 A	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	99	
239 A	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	103	
249 A	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	4	3	2	1	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	74	
259 A	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	2	3	4	3	2	82	
269 A	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	1	1	3	4	4	3	1	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3	76	
279 A	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	2	1	3	3	3	4	84	
289 A	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	102	
299 A	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	1	1	3	2	4	4	3	3	83	
309 A	3	2	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	89		
319 A	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	4	2	2	1	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	2	2	1	76	
329 A	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	2	3	94	
339 A	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	91	
349 A	2	3	2	1	4	3	3	2	3	1	1	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	77	
359 A	1	4	4	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	44	
369 B	3	1	1	4	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	77	
379 B	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	86	
389 B	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	4	4	2	76	
399 B	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	4	3	4	2	73	
409 B	2	4	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	93	
419 B	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	89	
429 B	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	2	4	2	3	3	3	3	81	
439 B	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	74	
449 B	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	2	3	3	3	3	104	
459 B	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	90	
469 B	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	1	1	1	3	3	3	2	3	2	2	81	
479 B	3	2	3	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	90	
489 B	1	2	2	3	3	3	4	4	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	78	
499 B	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	78	

50 9 B	2	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	92	
51 9 B	2	3	3	2	4		2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	84	
52 9 B	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	107	
53 9 B	4	3	1	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	82	
54 9 B	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	2	97	
55 9 B	2	3	3	3	3	3	4	4	3	1	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	81	
56 9 B	3	2	4	2	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	94	
57 9 B	2	3	2	4	3	2	3	3		1	2	1	1	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	81	
58 9 B	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	96	
59 9 B	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	107	
60 9 B	2	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	4	3	4	3	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	77
61 9 B	3	3	3	4	3	4	4	2	1	1	4	2	2	2	3	3	4	4	2	3	1	2	2	3	2	3	4	3	1	3	81	
62 9 B	3	4	4	1	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	1	3	3	4	2	2	4	3	1	3	4	2	3	83	
63 9 B	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	1	1	1	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	93	
64 9 B	3	4	2	4	4	2	4	2	1	4	1	4	2	4	3	2	3	4	4	1	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	87	
65 9 B	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	1	2	2	1	2	4	4	4	88	
66 9 B	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	4	1	3	4	3	3	2	3	1	2	2	3	4	67	
67 9 B	1	4	2	4	1	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	90	
68 9 B	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	4	1	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4	94	
69 9 C	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	1	4	1	4	2	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	87	
70 9 C	4	2	4	1	2	3	2	3	2	1	2	1	3	1	2	3	1	2	1	2	1	3	1	2	1	3	2	1	1	3	60	
71 9 C	2	3	3	1	2	3	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	53	
72 9 C	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	47	
73 9 C	3	1	1	3	2	4	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	3	1	3	57	
74 9 C	1	4	2	2	2		3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	62	
75 9 C	3	1	2	2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	1	3	3	4	2	4	3	4	3	3	91	
76 9 C	3	4	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	3	2	2	1	1	1	2	3	2	3	3	1	2	1	2	2	61	
77 9 C	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	1	1	3	1	3	2	2	1	3	1	60	
78 9 C	2	1	1	1	3	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	3	4	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	58	
79 9 C	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	4	3	2	2	2	2	57	
80 9 C	2	1	3	2	1	2	1	2	3	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	61	
81 9 C	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	53	
82 9 C	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	56	
83 9 C	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	57	
84 9 C	2	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	61	
85 9 C	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	2	51	
86 9 C	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	42	
87 9 C	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	53	
88 9 C	2	2	1	2	2	3	4	2	4	1	3	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	58	
89 9 C	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	3	1	1	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	1	52	
90 9 C	2	1	2	1	3	3	2	3	1	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	54	
91 9 C	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	47	
92 9 C	1	2	1	2	1	4	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	50	
93 9 C	2	4	1	3	2	1	2	2	3	2	3	2	1	4	2	2	3	1	4	2	3	1	3	1	4	2	4	1	1	4	70	
94 9 C	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	1	1	46	
95 9 C	1	1	2	1	3	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	4	2	2	2	52	
96 9 C	2	3	1	2	3	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	53	
97 9 C	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	48	
98 9 C	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	51	
99 9 C	2	1	2	3	2	1	2	1	3	1	3	1	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	4	62	
100 9 C	2	1	4	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	4	1	2	4	2	2	1	1	3	3	1	63	
101 9 C	2	2	1	3	1	3	3	1		2	1	1	3	3	2	1	1	4	1	2	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	54	

SKOR PENELITIAN SKALA EFIKASI

res	kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	total
1	9 A	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	64
2	9 A	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	73
3	9 A	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	77
4	9 A	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	93
5	9 A	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	4	70
6	9 A	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	70
7	9 A	2	3	1	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	71
8	9 A	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	87
9	9 A	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	85
10	9 A	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	1	35
11	9 A	1	1	2	2	1	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	46
12	9 A	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	79
13	9 A	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	4	3	3	76
14	9 A	1	1	1	4	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	49
15	9 A	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	4	4	3	1	2	2	1	53
16	9 A	2	1	3	2	1	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	4	4	2	4	70
17	9 A	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	80
18	9 A	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	67
19	9 A	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	77
20	9 A	2	2	2	1	4	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	4	3	3	1	2	1	2	3	3	58
21	9 A	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	1	4	2	75
22	9 A	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	1	3	4	4	3	81
23	9 A	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	81
24	9 A	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	61
25	9 A	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	1	1	3	2	2	1	2	3	3	4	3	1	1	2	57
26	9 A	1	3	2	1	2	2	4	4	2	2	2	3	2	1	1	2	4	3	3	2	1	1	1	2	51
27	9 A	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	2	2	1	1	4	4	1	1	65
28	9 A	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	84
29	9 A	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	65
30	9 A	3	3	1	1	1	3	4	1	3	1	3	4	3	3	4	1	4	2	1	1	3	4	3	2	59
31	9 A	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	1	2	2	3	4	4	3	2	1	3	1	2	1	3	66
32	9 A	3	2	3	3	4	4	4	3	3	1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	67
33	9 A	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	69
34	9 A	2	3	1	4	2	1	4	4	3	2	2	4	3	1	1	2	2	4	3	2	3	2	2	2	59
35	9 A	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	4	1	3	4	51
36	9 B	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	79
37	9 B	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	64
38	9 B	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	4	2	1	1	2	3	3	3	3	2	2	4	3	60
39	9 B	4	3	2	1	1	4	3	4	1	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	1	1	3	3	3	57
40	9 B	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	61
41	9 B	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	81
42	9 B	2	2	3	1	3	4	3	3	2	1	2	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	62
43	9 B	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	74
44	9 B	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	69
45	9 B	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	4	3	2	3	3	3	65
46	9 B	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	62
47	9 B	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	2	65
48	9 B	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	1	1	3	2	3	58
49	9 B	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	64

50 9B	2	2	4	3	1	2	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	65
51 9B	4	4	4	4	2	1	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	80
52 9B	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	64
53 9B	2	3	3	2	3	4	4	1	1	1	1	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	59
54 9B	3	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	68
55 9B	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	69
56 9B	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	2	1	1	2	61
57 9B	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	4	4	79
58 9B	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	67
59 9B	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	80
60 9B	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	2	3	3	65
61 9B	2	3	4	3	3	2	2	1	2	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	65
62 9B	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	76
63 9B	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	83
64 9B	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	1	4	2	4	1	4	3	73
65 9B	1	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	74
66 9B	1	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	2	73
67 9B	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	69
68 9B	2	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	76
69 9C	3	4	4	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	4	2	2	2	3	2	1	4	58
70 9C	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	3	2	1	47
71 9C	2	1	1	3	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	4	1	2	2	2	1	40
72 9C	2	2	1	1	3	1	3	2	1	1	2	1	3	4	2	1	4	1	2	2	1	1	3	46
73 9C	2	1	3	1	2	1	2	3	1	3	1	3	4	2	1	2	2	3	3	2	1	3	3	51
74 9C	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	52
75 9C	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	43
76 9C	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	3	44
77 9C	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	43
78 9C	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	58
79 9C	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	41
80 9C	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	40
81 9C	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	55
82 9C	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	41
83 9C	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	46
84 9C	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	47
85 9C	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	41
86 9C	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	33
87 9C	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	40
88 9C	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	41
89 9C	2	2	1	2	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2	3	2	3	1	2	1	4	2	43
90 9C	1	2	3	1	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	4	2	1	4	2	1	2	1	2	50
91 9C	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	36
92 9C	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	3	2	39
93 9C	1	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	1	3	1	3	1	4	1	3	1	1	3	1	44
94 9C	2	1	4	3	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	49
95 9C	1	2	1	4	2	1	2	4	2	2	1	4	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	44
96 9C	2	1	2	3	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	37
97 9C	2	1	3	2	1	3	1	1	3	2	2	1	3	2	1	2	1	2	3	1	1	2	1	43
98 9C	2	4	3	3	4	1	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	58
99 9C	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	49
100 9C	1	3	2	4	2	2	2	1	3	1	1	3	1	3	3	2	1	4	2	1	2	1	3	49
101 9C	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	1	42

LAMPIRAN 20

SKOR UJI COBA INSTRUMEN

SKALA POLA ASUH AUTHORITATIF

Respc kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1 9A	3	3	1	1	3	4	3	4	3	3	2	1	4	4	1	2	1	1	1	1	3	4	3	1	3	3	4	1
2 9A	1	1	2	1	4	2	1	2	1	2	1	1	4	4	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	1
3 9A	1	1	3	3	4	2	1	2	1	1	1	2	4	4	2	1	3	3	1	1	3	4	4	4	3	2	4	3
4 9A	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1
5 9A	4	4	3	1	3	3	4	3	4	1	3	1	4	4	4	2	1	1	1	1	3	4	4	3	2	2	4	2
6 9A	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	3	4	4	2	1	2	2	1	1	4	4	4	3	3	4	3	2
7 9A	2	2	2	1	4	4	2	4	2	1	1	1	4	4	2	1	1	1	1	1	3	4	4	3	4	4	3	1
8 9A	1	1	3	2	4	4	1	4	1	4	2	2	3	4	2	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1
9 9A	4	4	2	2	3	2	4	2	4	4	1	2	4	4	4	1	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2
10 9A	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3
11 9A	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	2	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1
12 9A	1	1	2	2	4	3	1	3	2	3	2	1	3	4	1	1	2	2	1	1	3	4	4	4	4	2	4	2
13 9A	1	1	4	3	3	2	1	2	1	1	2	1	3	4	4	2	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3	3	3
14 9A	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	4	3	2
15 9A	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	2
16 9A	3	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
17 9B	2	2	2	4	3	3	2	3	2	1	2	3	3	4	3	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2
18 9B	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	2	3	3	1	1	3	4	4	4	3	4	3	1
19 9B	2	2	2	2	4	3	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4
20 9B	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4
21 9B	2	2	3	1	3	3	2	3	2	1	2	1	3	4	3	1	1	1	1	1	4	4	3	4	3	3	3	3
22 9B	4	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	1	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3
23 9B	2	2	2	1	4	3	2	3	2	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	1	4	4	3	4	3	4	3	1
24 9B	1	1	4	4	4	1	1	1	1	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4
25 9B	1	1	3	2	4	4	1	4	1	2	1	4	4	4	1	1	2	2	1	1	4	4	4	3	4	4	4	2
26 9B	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	4	4
27 9B	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	1
28 9B	1	1	1	2	4	3	1	3	1	2	1	3	4	3	2	1	2	2	1	1	3	4	4	3	4	4	4	1
29 9B	2	2	4	3	4	4	2	4	2	2	1	3	3	4	3	1	3	3	1	2	3	4	4	3	3	4	4	2
30 9B	2	2	4	1	4	3	2	3	2	1	2	2	3	4	3	2	1	1	2	1	4	4	3	3	2	3	4	2
31 9B	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	1	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	4	2

29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	total
3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	1	2	123
1	1	2	1	4	4	1	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1	1	1	97
1	2	3	1	3	3	1	1	1	1	2	1	3	3	1	2	1	1	2	2	103
1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	97
4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	1	3	4	4	2	1	4	4	1	2	134
1	1	2	1	3	3	1	1	1	1	2	4	3	3	1	1	1	1	2	1	99
2	2	1	1	4	4	1	1	2	2	2	4	4	4	2	1	2	2	1	2	111
1	1	1	2	4	3	1	1	1	1	1	3	3	4	1	1	1	1	1	2	108
4	4	2	3	3	4	2	1	4	4	1	2	2	3	2	2	4	4	3	2	140
3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	1	3	2	3	4	2	3	3	3	2	134
1	1	3	2	4	3	1	1	1	1	1	3	3	4	1	1	1	1	1	1	100
1	2	2	1	3	4	1	1	1	1	1	3	4	3	1	2	1	1	2	2	104
1	2	2	1	4	3	2	1	1	1	2	4	4	4	4	1	1	1	2	2	115
4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2	153
4	4	4	1	4	4	1	2	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2	154
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141
2	1	2	1	4	4	1	1	2	2	1	3	3	3	1	1	2	2	1	1	117
2	3	4	1	4	4	1	1	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	126
2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	131
4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2	165
2	2	1	2	4	4	2	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	113
4	4	2	2	4	3	2	1	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	138
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	1	109
1	1	3	3	4	4	3	3	1	1	3	4	2	3	3	3	1	1	3	3	128
1	2	1	1	4	4	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	110
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	161
1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	101
1	3	1	1	4	3	1	1	1	1	1	3	4	4	1	1	1	1	1	1	101
2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	126
2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	116
2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	120

SKOR UJI COBA INSTRUMEN SKALA EFIKASI DIRI

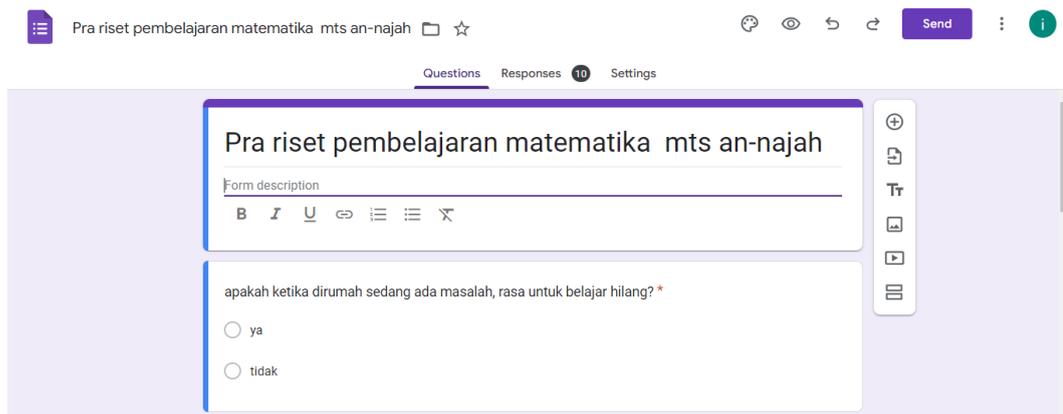
Respon kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL
1 9A	2	2	4	4	2	3	3	2	4	2	4	4	3	2	1	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	91
2 9A	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	2	2	2	1	1	2	1	4	2	4	2	4	2	83
3 9A	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82
4 9A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	111
5 9A	1	4	2	2	3	3	3	4	1	3	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	104
6 9A	1	2	4	1	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	2	87
7 9A	2	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
8 9A	1	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	107
9 9A	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	105
10 9A	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	87
11 9A	4	2	4	1	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	89
12 9A	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	115
13 9A	1	2	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	2	2	1	3	2	1	4	2	4	2	4	2	88
14 9A	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	103
15 9A	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	114
16 9A	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
17 9B	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112
18 9B	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	92
19 9B	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	114
20 9B	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	105
21 9B	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	81
22 9B	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	84
23 9B	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	87
24 9B	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	77
25 9B	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	3	1	4	4	1	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	108
26 9B	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	4	2	2	4	1	2	4	2	2	2	2	2	2	80
27 9B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	113
28 9B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
29 9B	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
30 9B	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	91
31 9B	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	94

LAMPIRAN 21

Dokumentasi Pra Riset

Link Google Form

<https://docs.google.com/forms/d/1INtO3I1d4dew4LKTwyXdNz7k8IRICtG7juSr8mW-rlU/edit>



The image shows a screenshot of a Google Form in edit mode. The form title is "Pra riset pembelajaran matematika mts an-najah". Below the title is a "Form description" field. A rich text editor is visible with icons for bold, italic, underline, link, list, and text color. The main question is "apakah ketika dirumah sedang ada masalah, rasa untuk belajar hilang? *". There are two radio button options: "ya" and "tidak". The form is set against a light purple background. At the top, there are navigation tabs for "Questions", "Responses" (with a count of 10), and "Settings". A "Send" button and a help icon are also visible in the top right corner.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tinnezia Istiqomah
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 26 November 1999
Alamat : Pondok Perumahan Bambu Kuning Blok G3
No.12 RT 09 RW 14
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : Tinneziaistiqomah9@gmail.com
Nama Ayah : Sarjono
Nama Ibu : Mei Suswati

Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

- 1) SDN Bambu Kuning
- 2) SMPIT Al-Ishlah
- 3) MAN 1 BOGOR

b. Pendidikan Non-Formal

- 1) Ma'had Al Jamiah Walisongo
- 2) Pondok Pesantren Fadlul Fadlan

Semarang, 28 November



Tinnezia Istiqomah

